

**STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MENGAJAR
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) AUTIS
DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NI'MAH YUHA

NIM. 200103110 147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA AMALIK IBRAHIM M ALANG**

2024

**STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MENGAJAR
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) AUTIS
DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Ni'mah Yuha
NIM. 200103110147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MENGAJAR
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) AUTIS
DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Ni'mah Yuha
NIM.200103110147

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Roihan One Febriani, M.Pd
NIP.199302012023212039

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MENGAJAR
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) AUTIS
DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ni'mah Yuha (200103110147)

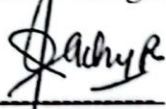
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Penguji,
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004
Sekretaris,
Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039
Pembimbing,
Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039
Anggota penguji,
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 198912102023212048

Tanda Tangan


:

:

:


Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965040319980311002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ni'mah Yuha
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 05 November 2024

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ni'mah Yuha
NIM : 200103110147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Roivan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah Yuha

NIM : 200103110147

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan dalam tugas akhir/skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Adapun di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 November 2024

Hormat saya,



Ni'mah Yuha
NIM.200103110147

MOTTO

Takdir itu milik Allah

Usaha dan doa milik kita

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW. Teriring doa, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati Karya tulis ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tua, Ibu Tuminiyati dan Bapak Ach Sun'an yang selalu memberikan dukungan tak terhingga, mendoakan serta membersamai proses dan percaya kepada penulis.

Segala rasa syukur, ucapan terima kasih, penulis berharap dengan terselesaikannya pendidikan S1 ini, penulis dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan mampu mengamalkan ilmu, dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain, mendapatkan tempat pengabdian terbaik, serta sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang”, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Keberhasilan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang bersifat membangun oleh beberapa pihak, baik secara nyata maupun moral. Dengan demikian peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M.Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan yang berkaitan dengan penelitian sehingga selesai dengan baik
5. Lailatus Syifak, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian serta senantiasa membantu memberi informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis
6. Vivid Amalia, S.Psi selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) yang telah membantu dan mendukung penulis dengan pemberian informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis

7. Ayahanda Ach Sun`an dan Ibunda Tuminiyati, dan seluruh keluarga yang selalu mendukung sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik
8. Ustadz Khudori dan Bu nyai Erik selaku pengasuh pondok pesantren mahasiswa Al-Azkiya Malang seluruh dosen serta guru yang telah mendukung studi hingga perkuliahan saat ini
9. Teman baik seperjuangan pondok pesantren mahasiswa Al-Azkiya Malang, teman teman angkatan 2020 PGMI dan semua pihak yang telah kebersamaian selama ini dengan tulus dan ikhlas. Semoga do'a dan bantuan yang diberikan menjadikan keberkahan bagi semua pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga senantiasa dalam lindungan dan keridhoan Allah SWT. Semoga karya ilmiah skripsi ini memiliki manfaat bagi banyak kalangan khususnya pada bidang pendidikan.

Malang, 11 November 2024
Hormat Saya,



Ni'mah Yuha
200103110147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	17
1. Strategi	17
2. Guru Pendamping khusus.....	17
3. Anak Berkebutuhan Khusus Autis.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Strategi Guru	20

2. Anak Berkebutuhan Khusus Autis.....	27
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Penyajian Data.....	57
1. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan GPK pada Pembelajaran ABK Autis di SD Islamic Global School Malang	57
2. Pelaksanaan Strategi GPK pada Proses Pembelajaran ABK Autis di SD Islamic Global School Malang.	60
3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang	64
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan Guru Pendamping Khusus di SD Islamic Global School Malang	67
2. Pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang	68
3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang	69
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan GPK dalam mengajar ABK Autis di SD Islamic Global School Malang.....	72
B. Pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang	77
C. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang	78

BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2. 1 Perbandingan Metode Pembelajaran Berbasis Model Co- Teaching.....	23
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi	48
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	49
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	42
Bagan 4. 1 Perencanaan Pembelajaran GPK.....	67
Bagan 4. 2 Pelaksanaan Strategi GPK	69
Bagan 4. 3 Evaluasi Pelaksanaan Strategi GPK.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembelajaran Lando bersama GPK miss Zahra	61
Gambar 4. 2 Pembelajaran Fatih bersama GPK miss Vivid	62
Gambar 4. 3 Team teaching SD Isslamic Global School Malang	63
Gambar 4. 4 Pembelajaran Diluar Kelas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian SD Islamic Global School	88
Lampiran 2 Transkrip Observasi	89
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan GPK 1.....	91
Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan ABK	95
Lampiran 5 Rancangan Program Pembelajaran Individual	97
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	98

ABSTRAK

Yuha, Ni`mah. 2024. *Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M.Pd.

Kata Kunci: Guru; Strategi Pembelajaran; Autis

Anak Berkebutuhan Khusus dengan indikasi autis adalah salah satu contoh yang paling sulit ditangani oleh Guru Pendamping Khusus, meskipun kenyataannya setiap ABK bagi GPK dalam penanganannya mempunyai tingkat kesulitan masing-masing, namun dari kompleksitas ketunaan baik secara teoritik maupun kondisi di lapangan, autislah yang benar-benar membutuhkan perhatian GPK, banyak sekali hambatan yang telah dirasakan saat mengajar anak autis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi GPK dalam menangani ABK autis SD Islamic Global School Malang. Peneliti menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu GPK sebanyak 2 guru dan ABK autis sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan pada fokus penelitian, bahwa: 1) GPK SD Islamic Global School Malang telah memfasilitasi pembelajaran ABK autis yang ditandai dengan sesuainya strategi yang disusun, media yang digunakan, metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Strategi yang GPK terapkan dapat dijadikan contoh yang baik bagi GPK lainnya. GPK menyusun strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. SD Islamic Global School Malang telah menerapkan model team teaching dalam kelas, dan satu anak autis memiliki satu guru pendamping sendiri. Model co-teaching yang diterapkan di SD Islamic Global School Malang berjalan dengan baik. 3) Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi GPK dilaksanakan sekali dalam sepekan, Evaluasi keefektifan strategi GPK juga dilihat dari nilai ujian semester dari pihak sekolah, jumlah ujian yang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa regular lainnya. Namun evaluasi strategi juga tidak melulu tentang nilai yang baik pada saat ujian berlangsung, terkadang anak berkembang di sikap kedewasaannya yang itu tidak bisa diukur oleh nilai dikertas. GPK sendiri yang mengenalinya serta menilainya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa GPK SD Islamic Global School Malang telah merancang strategi dan memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ABK autis, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan baik.

ABSTRACT

Yuha, Ni`mah. 2024. *Strategy in Handling Autistic Childern at SD Islamic Global School Malang*. Thesis, Education for Primary School Teacher, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Roiyan One Febriani, M.Pd.

Keywords: Teacher, Learning Strategies, Autistic

Children with special needs with indications of autism are one of the most difficult examples for Special Assistance Teachers to handle, despite the fact that each ABK for GPK in handling has its own level of difficulty, but from the complexity of disability both theoretically and conditions in the field, autism is what really requires the attention of GPK, a lot of obstacles have been felt when teaching autistic children. The purpose of this research is to find out how the GPK strategy in handling autistic children at SD Islamic Global School Malang. Researchers used a qualitative method of case study type. Data collection used observation, interview and documentation techniques. The research subjects were the 3A class teacher as the main informant and the autistic children as supporting informants.

The results showed that: 1) GPK SD Islamic Global School Malang has facilitated the learning of children with autism which is characterized by the suitability of the strategies prepared, the media used, the methods applied according to student needs. 2) The strategy that GPK applies can be used as a good example for other GPKs. GPK develops strategies according to student needs. SD Islamic Global School Malang has implemented a team teaching model in the classroom, and one autistic child has his own accompanying teacher. The co-teaching model implemented at SD Islamic Global School Malang is working well. 3) Evaluation of the implementation of the GPK strategy is carried out once a week, evaluation of the effectiveness of the GPK strategy is also seen from the semester exam scores from the school, the number of exams is less than other regular students. However, strategy evaluation is also not merely about good grades during exams, sometimes children develop in their maturity attitude which cannot be measured by paper grades. GPK himself recognizes it and assesses it.

Based on the data above, it can be concluded that the GPK of SD Islamic Global School Malang has designed strategies and facilitated learning according to the needs of children with autism, so that the learning objectives that have been designed can be achieved well.

مستخلص البحث

يوحي، نعمه. 2024 . استراتيجية GPK في تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة التوحد في المدرسة الإسلامية العالمية مدرسة مالانج الابتدائية. رسالة دكتوراه، قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: رويان وان فيبرياني، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية المعلم، استراتيجية التعلم، التوحد

يعدّ الأطفال المصابون بالتوحد من أصعب الأمثلة التي يصعب على أخصائيي GPK التعامل معها، على الرغم من أن كل طفل مصاب بالتوحد له مستوى الصعوبة الخاص به، ولكن من الناحية النظرية والميدانية فإن التوحد يتطلب اهتمام أخصائيي GPK. والغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية استراتيجية GPK في التعامل مع الأطفال المصابين بالتوحد في مدرسة SD الإسلامية العالمية مالانج. استخدم الباحثون طريقة نوعية لمنهج دراسة الحالة في شكل دراسة ملاحظة. جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. واستخدم تحليل البيانات باستخدام نموذج ميليس وهوبرمان وسالدانا، أي تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج في محور البحث أن: (1) سهّلت مدرسة GPK SD الإسلامية العالمية مالانج تعلم الأطفال المصابين بالتوحد، وهو ما تميزت به ملائمة الاستراتيجيات المعدة والوسائط المستخدمة والأساليب المطبقة وفقاً لاحتياجات الطلاب. (2) يمكن استخدام الاستراتيجية التي تطبقها مدرسة GPK العالمية الإسلامية العالمية كمثال جيد لمدرسة GPK الأخرى، وذلك من خلال نجاح عملية التعلم التي تتم بشكل متماسك ومنهجي.

تنظم GPK الاستراتيجيات وفقاً لاحتياجات الطلاب واهتماماتهم لجذب انتباههم وحماسهم. على سبيل المثال، طريقة مونتيسوري أكثر ملاءمة من طريقة التهجنة كلمة بكلمة. يقوم معلمو GPK بالتكيف مع تفضيلات كل طفل مصاب بالتوحد، باستخدام الوسائط الملونة لأن الأطفال المصابين بالتوحد الذين يتعاملون معهم يحبون الأشياء التي تتطابق مع الألوان، لذلك ما يحدث هو أن الأطفال يبدو متحمسين عند التعلم. طبقت مدرسة SD الإسلامية العالمية مالانج الإسلامية نموذج التدريس الجماعي في الفصل الدراسي، حيث يكون لكل طفل مصاب بالتوحد مدرس خاص به. يعمل نموذج التدريس المشترك المطبق في مدرسة SD الإسلامية العالمية مالانج الإسلامية العالمية بشكل جيد للغاية، كما أن التعاون بين المعلم المشارك ومعلم الصف يسهل على كل منهما العمل مع الآخر. (3) يتم إجراء تقييم تنفيذ استراتيجيات GPK مرة واحدة في الأسبوع، كما يظهر تقييم فعالية استراتيجيات GPK من درجات الاختبار التي يتم الحصول عليها عند إجراء امتحانات الفصل الدراسي من المدرسة، ويتم إجراء الامتحان مرتين في الفصل الدراسي، وعدد الامتحانات أقل من الطلاب العاديين الآخرين. ومع ذلك، فإن تقييم الاستراتيجية لا يقتصر فقط على الدرجات الجيدة أثناء الامتحان، فأحياناً يتطور سلوك الأطفال في نضجهم الذي لا يمكن قياسه بالدرجات الورقية. فـ GPK وحدها هي التي تتعرف عليه وتقيمه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Penerapan strategi pembelajaran yang baik tentu mengharuskan guru menentukan model pembelajaran yang tepat sebelum digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik, serta teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan strategi mengajar. Pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, karakter peserta didik, materi beserta komponen lainnya agar strategi tersebut berfungsi secara maksimal juga tepat untuk peserta didik.¹

Strategi yang baik dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, Hal tersebut bisa menjadi sumber tambahan atau pemantik motivasi untuk tetap semangat belajar dan mengembangkan minat terhadap setiap materi pelajaran terutama pada pelajaran yang dirasa sulit dan membosankan bagi mereka. Melalui penggunaan strategi yang tepat, guru menjadi lebih terarah dalam mengelola kelas maupun mengelola peserta didik serta dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran yang didalamnya menjelaskan konsep-konsep sulit atau materi yang sulit dengan cara lebih jelas dan terstruktur. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dapat membantu siswa mengaitkan informasi dan

¹ Sayyidatul Makrifah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

membangun pemahaman yang kuat.²

Pendidik terutama GPK dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan mendukung perkembangan siswa dengan baik jika dapat memahami serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran akan sangat membantu memudahkan guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, terutama bagi GPK yang dituntut untuk menangani ABK, kehidupan mereka mempunyai berbagai keistimewaan, karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda.³ Sebagai fasilitator di sekolah guru seharusnya memberikan pelayanan yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, sebagai pengelola dalam kelas guru wajib untuk mengelola seluruh siswanya yang berada di kelas dengan baik tanpa pandang bulu.⁴

Sayyidatul Makrifah dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra dan Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Panti Bhayangkari Trenggalek, tahun 2021 memaparkan strategi dalam pembelajaran anak dengan kategori autis, mengungkapkan, jika anak cenderung memberikan komentar yang tidak sesuai, maka menggunakan *Strategi Cooperative Script media komik*, sulit menghafal angka dan pengucapan terbata-bata menggunakan *strategi eksperimen*, memfasilitasi menggunakan brail, masih sulit berkonsentrasi

² Bella Hafida, "Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SDN Sumpalsari 1 Kota Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

³ Akram Misbah Utsman, 25 *Kiat Membentuk Anak Hebat* (Jakarta: Gema Insani, 2005).

⁴ Yusita Widiningtyas, "Peranan Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Autisme di Sekolah Inklusif (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ruhama)," *Universitas Negeri Jember*, 2012.

maka media auditif dengan kemampuan suaranya seperti recorder dan radio menjadi strategi tepat yang bisa diandalkan. Sulit mengontrol naik turunnya emosi, maupun fokus atau konsentrasinya bahkan interaksinya maka menggunakan strategi diluar sekolah atau karya wisata yang mengeksplere tempat sejarah, mengenal benda juga lingkungan sudah terbukti menjadi strategi terfavorit bagi ABK autis.⁵ Yang tak kalah menarik adalah dengan games, pembelajaran bisa lebih menyenangkan, tidak pandang apakah ABK maupun siswa reguler lainnya.⁶

Keberadaan GPK sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam pendidikan inklusif, beberapa permasalahan yang sering dihadapi seorang guru yaitu minimnya kompetensi yang dimiliki guru oleh karena itu guru yang tepat dalam menangani ABK ialah mereka para GPK.⁷ GPK yaitu kepanjangan dari guru pendamping khusus, yang bertugas bisa sebagai guru bayangan bagi ABK, maupun sebagai guru sepenuhnya sampai dengan kelulusan sekolah namun dengan syarat dan ketentuan tertentu. GPK merupakan guru disekolah yang sederajat dengan guru pada umumnya, bedanya terletak pada keahlian khusus yang dimiliki GPK dalam menangani ABK. Pendidikan dan pengajaran tampaknya dapat dianggap sebagi bidang profesi yang banyak memanfaatkan penerapan psikologi didalamnya.⁸ Diantara peranan GPK adalah membantu ABK dalam mencapai target

⁵ Makrifah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek."

⁶ Dessy Danarti, *50 Games For Fun* (Yogyakarta: ANDI, t.t.).

⁷ Abu mas`ud, "Konsep Guru Ideal dalam Perspektif Imam An-Nawawi dan Hadratussyaikh Hasyim Asy`ari" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁸ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi*, 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

pendidikan yang telah ditentukan.⁹

GPK merupakan fasilitator yang memperantarai antara ABK dengan guru kelas umum di sekolah, melalui cara khusus sesuai dengan kebutuhan ABK, demi keberhasilan dalam mewujudkan kemajuan pada kemampuan ABK. Perlakuan secara *intensive* atau khusus GPK terhadap ABK diantaranya yaitu melakukan kegiatan belajar di ruang khusus ABK atau yang biasa disebut ruang sumber dalam beberapa waktu yang disepakati dan ditentukan, hal tersebut harus dilakukan karena berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran pada ABK sebab kurangnya perhatian guru umum terhadap kebutuhan ABK. Terkadang untuk beberapa saat ABK mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas *reguler*, namun tetap mempertimbangkan standar ketuntasan akademik pembelajarannya, atau kemampuan dari ABK tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil pra penelitian bersama miss Vivid Amalia, S.Psi selaku GPK SD Islamic Global School Malang. Beliau mengungkapkan bahwasannya SD IGS Malang memiliki tiga orang guru pendamping khusus yang berlatar belakang pendidikan psikologi, GPK merupakan guru bagi semua jenis ABK, yang sudah dibekali ilmu atau cara mendidik ABK, strategi GPK dituangkan dalam PPI masing-masing individu karena perbedaan kategori kebutuhan pada anak menjadikan perbedaan pula strategi yang diberikan.¹¹

⁹ Hafida, "Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SDN Sumpalsari 1 Kota Malang."

¹⁰ Erika Wardah, "Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang." 2 (2019): 093.

¹¹ Vivid Amalia, GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

Peranan GPK sebagai pengajar khusus, juga sebagai pembimbing ABK adalah dengan tidak melakukan pemaksaan dan kekerasan agar ABK berkembang sesuai dengan yang GPK inginkan, akan tetapi tetap membimbing anak agar berkembang sesuai dengan kelebihan yang dimilikinya, menggali bakatnya dan mendukung minatnya agar tercipta suasana nyaman dan saling menghargai, tepat dan tanpa paksaan, untuk memperoleh peserta didik yang unggul keilmuan dan kepribadiannya, perlu dipersiapkan guru-guru yang andal dalam mendidik,¹² apalagi jika permasalahannya mengenai ABK dengan kategori autisme yang ada beberapa anak tidak nyaman untuk dirubah kegiatan yang menurut mereka nyaman sebelumnya. GPK dilarang memaksa agar ABK yang dibimbingnya bisa berkembang sesuai dengan apa yang GPK inginkan.¹³

ABK tergolong kedalam anak dengan penyimpangan atau kelainan pada mentalnya, sosial, intelektual, emosional serta fisik yang hal tersebut dalam pendidikan memerlukan penanganan khusus.¹⁴ Oleh sebab itu adanya pendidikan inklusif memberikan layanan yang mendukung kebutuhan anak, salah satunya dengan guru pendamping khusus dibidangnya, sehingga jika menemukan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah siap dan terbiasa serta punya solusi akan hal tersebut.

Realita yang terjadi terdapat permasalahan dalam penanganan yang dilakukan guru saat menghadapi ABK autisme, terlihat dari kesulitan guru

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Erlangga, 2013).

¹³ Widiningtyas, "Peranan Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Autisme di Sekolah Inklusif (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ruhama)."

¹⁴ Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul Ulum Jombang," *Religi: Jurnal Studi Islam* 5 (2014): 210.

mempertahankan fokus anak saat pembelajaran, ketunaan pada fungsi otak menjadikan anak sulit menerima pelajaran, maka harus ada sesuatu yang menarik semangat mereka, menarik minat dan perhatian mereka dengan media yang beragam.

GPk tentu lebih paham hal-hal apa yang akan dihadapi saat mengajar ABK karena bekal pendidikan dibidangnya, berbeda dengan guru umum yang belum tentu tau dan bisa menghadapinya. Beberapa masalah yang bisa terjadi dan dialami oleh autis, diantaranya pada segi komunikasi, seperti perkembangan bahasa pada anak autis yang lambat, anak seperti tuli, menghindari tatapan mata, sulit berbicara, tidak tertarik bermain bersama teman, mudah terganggu oleh suara bising, tidak peka terhadap rasa sakit dan rasa takut, dapat berperilaku berlebihan (hiperaktif) dan berperilaku berkekurangan (hipoaktif) seperti tatapan kosong dan tidak suka terhadap perubahan kegiatan dan yang paling sulit ialah anak dapat mengamuk tak terkendali jika tidak diberikan keinginannya, sering marah, tertawa dan menangis tanpa alasan serta agresif dan merusak.¹⁵

SD Islamic Global School Malang sebagai sekolah inklusi telah menerapkan kurikulum modifikasi dalam pembelajaran ABK, kurikulum pada kelas inklusi dikembangkan dengan mengikuti kebutuhan dan kondisi individu anak, dengan demikian kurikulum yang digunakan merupakan perwujudan sekolah ramah anak. Tidak semua sekolah inklusif mempunyai atau memfasilitasi kelas sumber bagi ABK, diantara banyaknya sekolah yang tidak menyediakan kelas sumber bagi ABK, SD Islamic Global

¹⁵ Hadis Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2006).

School Malang hadir sebagai sekolah inklusif yang menyediakan kebutuhan ABK dan fasilitas lain yang mendukung pembelajaran ABK.

SD Islamic Global School Malang menerapkan sistem *Full Day School* yang bertujuan untuk membangun karakter melalui lingkungan sekolah yang islami, ketahanan belajar serta pelatihan kedisiplinan. Durasi pembelajaran yang didapatkan oleh anak yaitu mulai pukul 07.00-15.30 akan terasa lama, sulit dan membosankan jika strategi pembelajaran tidak didesain oleh guru secara menarik. Sehubungan dengan hal itu GPK SD Islamic Global School merancang strategi pembelajaran yang yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan guna mengembangkan kompetensi yang dimiliki ABK serta dapat menangani mereka dengan tepat.¹⁶

Bentuk Pembelajaran Individual pada penerapan kurikulum modifikasi ABK ini harus berjalan dengan revisi terus-menerus. Hasil evaluasi harian juga digunakan sebagai acuan dan tidak sembarangan dalam meluluskan ABK, jikalau tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang sudah tercapai, maka ABK diperbolehkan dan berhak untuk maju ke jenjang berikutnya.¹⁷

SD Islamic Global School Malang merupakan sekolah inklusi yang menerima semua jenis anak berkebutuhan khusus, sekolah yang berdiri ditahun 2010 ini memiliki Jumlah keseluruhan ABK 20 peserta didik yang kemudian dipisahkan menjadi 2 kelas, masing-masing kelas berisi 10 peserta didik, dari 20 peserta didik tersebut diantaranya ialah siswa autisme

¹⁶ Azzahra Sabrina Almira, GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

¹⁷ Ila Rachmatul Fanani, "Bentuk Pembelajaran Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus Bersifat Sementara di RA Syihabudin" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

berjumlah empat anak, ADHD berjumlah tiga anak, kesulitan belajar berjumlah lima anak, tuna grahita satu anak, dan slow learner berjumlah tujuh anak. Sedangkan untuk GPK yang berada di SD Islamic Global School Malang secara keseluruhan berjumlah tiga dengan lulusan pada bidang psikologi.¹⁸

ABK dengan indikasi autisme adalah salah satu contoh yang paling sulit ditangani oleh GPK di SD Islamic Global School, Sebenarnya setiap ABK bagi GPK dalam penanganannya mempunyai tingkat kesulitan masing-masing, namun dari kompleksitas ketunaan baik secara teoritik maupun kondisi di lapangan, autisme yang benar-benar membutuhkan perhatian GPK, banyak sekali hambatan yang telah dirasakan saat mengajar anak autisme, terutama jika orang tua tidak berusaha melakukan terapi untuk anaknya dan hanya mengandalkan GPK di sekolah saja.¹⁹

GPK pada SD Islamic Global School merupakan GPK yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak autisme di sana, diantaranya ditandai dengan keberhasilan siswa autisme yang memperoleh nilai baik dalam kelulusan, perubahan perilaku dari yang tidak bisa diajak komunikasi sampai bisa bercerita, dengan strategi Cooperative Script media komik. Tentu dibalik hal tersebut terdapat banyak macam strategi yang dipersiapkan GPK SD Islamic Global School sesuai dengan kebutuhan autisme. maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi strategi yang digunakan oleh GPK dalam mengajar ABK khususnya autisme.

¹⁸ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

¹⁹ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang digunakan guru pendamping pada pembelajaran anak berkebutuhan khsuus di SD Islamic Global School Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pada proses Pembelajaran anak berkebutuhan khusus autis di SD Islamic Global School Malang?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksaian strategi guru pendamping khusus pada pembelajaran nak berkebutuhan khusus autis di SD Islamic Global School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran guru pendamping khusus (GPK) dalam mengajar anak berkebutuhan khusus autis SD Islamic Global School Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan startegi guru pendamping khusus (GPK) dalam mengajar anak berkebutuhan khusus autis di SD Islamic Global School Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi dari pelaksanaan strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sekolah, penulis, maupun pihak lain yang berkepentingan diantara manfaat yang ada ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru umum maupun GPK di sekolah dalam mengusahakan bagaimana strategi yang baik dalam mengajar ABK autis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi para guru di tingkat MI/SD, khususnya yang ingin mengembangkan strategi pengajaran yang relevan dan tepat bagi siswanya. ABK autis. Selain itu, untuk SD Islamic Global School Malang diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan serta evaluasi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan strategi pengajaran yang tepat berdasarkan kondisi siswa. Bagi SD Islamic Global School Malang, temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber evaluasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal bagi siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai strategi pengajaran yang baik untuk anak berkebutuhan khusus dan autisme.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk narasi singkat serta tabel yang memuat penelitian terdahulu dan berisi mengenai perbedaan maupun persamaan penelitian yang dikaji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

- 1) Bella Kirana Nur Havida. 2022. “Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SDN Sumbersari Kota Malang. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada strategi guru pendamping khusus, kemudian juga persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan atau menekankan pada siswa dengan indikasi Slow Learner, sedangkan peneliti akan fokus pada strategi yang digunakan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus autis. Adapun Strategi dari Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) slow learner di SDN Sumbersari 1 Kota Malang adalah dengan cara menggunakan media visual yang berupa gambar dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pengambilan materi, GPK hanya memberikan materi yang sekiranya keluar di ujian, jadi guru melihat berdasarkan kisi-kisi, sehingga pembelajaran pada slow learner berfokus pada materi itu saja.

Mengulang materi yang sulit di mengerti oleh slow learner dan menyederhanakan kosa kata pada tiap penjelasan maupun pertanyaan pada butir soal. Selain itu, GPK juga menggunakan metode drill atau latihan untuk dapat menumbuhkan konsentrasi yang lebih pada siswa dan memberikan banyak latihan soal hingga membentuk sebuah keterampilan. Penggunaan strategi remedial juga dilakukan oleh GPK agar slow learner miliki kesempatan untuk mengerjakan ulang soal. Lain dari pada itu, guru dapat menjadikan pelajaran yang sukar menjadi mudah dan menyenangkan menggunakan media gambar atau 61 lainnya. Memberikan konsep praktik sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Sigit Priatmoko. 2017. “Srategi Guru dalam Peningkatan Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan ynag terletak pada penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan dalam sekolah inklusi, kemudian untuk perbedaan yang sangat terlihat jelas sekali terletak pada peningkatan mutu pendidikan, sedangkan peneliti fokus pada strategi guru pendamping khusus dalam mengajar anak autis.

Pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kedua lembaga dilaksanakan dengan menggunakan model berbeda. MIT Ar-Roihan menerapkan layanan pendidikan individualisasi dengan pelaksana pembelajaran adalah Guru Pendamping Khusus (GPK),

sedangkan SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” menggunakan layanan pendidikan penuh dan modifikasi dengan pelaksana pembelajaran adalah guru kelas atau guru mata pelajaran.

Strategi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIT Ar-Roihan antara lain; penyederhanaan materi, bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengikuti pelatihan Guru Pendamping Khusus, membiasakan siswa mandiri, memberikan target capaian belajar, menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Sedangkan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” meliputi; penyederhanaan materi, sosialisasi kepada siswa reguler dan orangtua tentang bagaimana bersikap kepada siswa berkebutuhan khusus, penggunaan media pembelajaran, bimbingan individual, meningkatkan motivasi belajar siswa, koordinasi antar guru, mengikuti kegiatan *Up-Grading*, menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di MIT Ar-Roihan antara lain; kesulitan berkomunikasi dengan siswa, mental labil siswa, kurangnya peran aktif orangtua, sarana dan prasarana masih belum memadai. Sedangkan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” meliputi; kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), minimnya fasilitas penunjang, kurangnya peran aktif orangtua, belum ada bahan ajar khusus ABK, sikap apatis sebagian siswa dan orangtua, dan ukuran ruang sumber/inklusi belum representatif.

- 3) Sayyidatul Makrifah. 2021. Tesis. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji strategi guru dengan anak autis, perbedaannya terletak pada konsentrasi belajar, serta sekolah yang tidak sama, bukan sekolah inklusi namun SDLB, sedangkan peneliti ingin fokus terhadap strategi guru pendamping khusus dalam mengajar anak berkebutuhan khusus autis.

peranan guru pendamping khusus dalam menangani siswa dengan gangguan autisme sangat memegang peranan yang optimal. Siswa dengan gangguan autisme mendapatkan banyak bimbingan dari guru pendamping khusus. Dalam kemampuan akademik, siswa dengan gangguan autisme masih sangat membutuhkan bantuan dari guru pendamping. Tanpa adanya guru pendamping, khusus proses belajar mengajar siswa dengan gangguan autisme mengalami hambatan. Guru kelas tidak mampu memberikan perhatian yang optimal terhadap siswa dengan gangguan autisme. Guru kelas lebih memperhatikan siswa pada umumnya sehingga siswa dengan gangguan autisme sangat bergantung kepada guru pendamping khusus dalam hal akademik maupun non akademiknya.

- 4) Winda wahyu milawati. 2017. Skripsi. Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Summersari 1 Kota Malang).kemudian persamaan terletak pada strategi guru pendamping khusus dalam mengajar, namun perbedaannya terletak pada tidak adanya fokus untuk

anak autis, sedangkan peneliti ingin meneliti Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Autis.

Perencanaan: melakukan assessment secara khusus bersama guru kelas
Perencanaan, melakukan assessment secara khusus bersama guru kelas, menyusun PPI, RPP, bahan ajar, LK, Menganalisis (SKL) dan KD, instrumen evaluasinya dan media pembelajaran. Menggunakan Kurikulum 2013 dengan modifikasi dan RPP tematik. Pelaksanaan, berjalan setiap hari dan setiap mata pelajaran, Model pembelajaran klasikal dan individual, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan gerak seperti *roll playing* atau bermain peran, imitasi tulisan dan angka. mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di modifikasi. Sumber belajar seperti buku paket, buku guru dan media *visual* gambar (*matching*), foto, benda tiruan. Diakhir pembelajaran melakukan evaluasi pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan, seperti tebakan atau kuis. Evaluasi Pembelajaran dilaksanakan pada setiap selesai mata pelajaran UAS dan UTS, Tes, Portofolio, tugas lisan dan tulis, pengamatan sikap, kemandirian meliputi (konsentrasi, emosi dan tulis). Memberikan pembelajaran remidi sebagai penunjang prestasi anak. Faktor Pendukung dan Penghambat, adanya sumber belajar seperti buku paket, buku guru, media *visual* seperti gambar, foto dan menjodohkan gambar (*matching*). Faktor penghambat diantaranya apabila anak berkebutuhan khusus menjadi rewel dan susah diatur saat proses pembelajaran di kelas. Solusi, melakukan kerja sama dengan kedua orang tua ABK.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Bella Kirana Nur Havida tahun 2022, skripsi, Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di Sdn Summersari 1 Kota Malang	Mengkaji strategi Guru pendamping khusus dalam kelas inklusi	Menekankan pada ABK slow learner	Dalam penelitian ini Peneliti ingin meneliti strategi guru prndampi ng khusus dalam mengajar anak autis
2.	Sigit Priatmoko tahun 2017, tesis, Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang).	Mengkaji strategi guru pada sekolah inklusi	Menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran bagi seluruh siswa berkebutuhan khusus Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang	Penel iti ingin meneliti strategi guru prndampi ng khusus dalam mengaj ar anak autis

3.	Sayyidatul Makrifah tahun 2021, tesis, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Sdlb) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek	Mengkaji strategi guru bagi anak autis	Menekankan pada peningkatan konsentrasi belajar anak di sekolah SDLB, bukan sekolah inklusi	Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti strategi guru pendamping khusus dalam mengajar anak autis
4.	Winda Wahyu Milawati tahun 2017, s1-kripsi, Strategi Guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di pelayanan inklusi (studi kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	Mengkaji tentang strategi GPK di sekolah inklusi	Menekankan pada semua kategori anak berkebutuhan khusus, tidak secara spesifik membahas anak autis.	Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti strategi GPK dalam mengajar anak autis

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi bisa diartikan sebuah cara atau sebuah metode, yang dilakukan pada proses pelaksanaan agar efektivitas serta tujuan yang diinginkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Guru Pendamping khusus

SD Islamic Global School Malang memiliki tiga orang guru pendamping khusus yang berlatar belakang pendidikan psikologi, GPK merupakan guru bagi anak berkebutuhan khusus dengan semua jenis ABK, yang sudah dibekali ilmu atau cara mendidik, cara menangani dan

cara mengajar anak berkebutuhan khusus, karena tentu berbeda pembelajaran untuk ABK, maka dibutuhkan ahli, dan ahli tersebut disebut dengan guru pendamping khusus. Dan Strategi GPK dituangkan dalam PPI masing-masing individu karena perbedaan kategori kebutuhan khusus pada anak menjadikan perbedaan pula strategi yang diberikan.

3. Anak Berkebutuhan Khusus Autis

ABK autis merupakan anak yang mengalami gangguan pada perkembangan yang kompleks menyangkut aktifitas imajinasi, interaksi sosial, komunikasi, gangguan sensori juga pola bermain, emosi juga perilaku, sehingga berpengaruh terhadap cara anak untuk berhubungan dengan orang lain serta cara berkomunikasi yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan menjadi sangat terganggu dan dalam pendidikan memerlukan penanganan khusus, serta pelayanan yang spesifik.

G. Sistematika Penulisan

Bab I	Berisi mengenai konteks penelitian yang berhubungan dengan judul Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis Di SD Islamic Global School Malang. Terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.
Bab II	Berisi kajian pustaka membahas tentang landasan teori, perspektif landasan teori dalam islam dan kerangka berfikir.

Bab III	Berisi metode penelitian membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
Bab IV	Berisi metode penelitian yang menyajikan data sesuai dengan temuan peneliti di lapangan tentang Strategi GPK dalam mengajar ABK autis di SD Islamic Global School Malang
Bab V	Memberikan jawaban data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah ditemukan di lapangan.
Bab VI	Penutup berupa kesimpulan serta saran yang telah dilaksanakan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi secara umum diartikan sebagai sebuah perencanaan atau rangkaian yang dibuat dan di desain agar tercapai suatu tujuan yang diinginkannya. Pakar psikologi pendidikan australia, Miechael J. Lawson sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah memberikan pengertian strategi merupakan prosedur mental berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Sesuai dengan pernyataan Makrifah bahwasannya dalam sebuah strategi, terdapat pendekatan, metode, Model dan teknik pembelajaran tertentu. Pada dasarnya strateginya adalah memberikan rumusan atau bahan acuan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pengalaman belajar yang relevan dan inovatif.²¹

Guru pendamping khusus maupun guru umum tidak lagi harus berperan di kelas sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, pendidikan modern menggeser paradigma lama tersebut, paradigma proses pembelajaran dari yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered*, menjadi implikasi bahwasannya peran. Lebih spesifik lagi, guru adalah

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, VIII (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).

²¹ Makrifah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek."

fasilitator, fasilitator, dan motivator siswa dalam hal memahami materi pembelajaran baik dari buku maupun lingkungan.²²

Merujuk pada pernyataan diatas apabila dalam konteks pembelajaran maka strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, cara yang dipakai oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan pelajaran yang meliputi urutan kegiatan, lingkup, sifat yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh GPK setidaknya ada beberapa poin, yang beberapa poin tersebut telah dirancang dalam buku panduan GPK, diantaranya yang paling penting adalah: memiliki pengetahuan teori dan praktek, profesional, kemampuan melakukan asesmen, sabar dan terorganisasi.²³

Strategi pembelajaran tidak hanya fokus pada prosedur kegiatan, namun juga pada materi serta paket pengajarannya.²⁴ Penjelasan dibawah berikut ini akan menguraikan beberapa strategi guru dan memberi makna dalam melaksanakan pembelajaran.

²² Mujahida, "Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered," *STKIP Dampal Selatan 2* (2019).

²³ Ossy Firstanti Wardany dan Mita Apriyanti, *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 2022), 4.

²⁴ Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Malang)" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

b. Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak

Berkebutuhan Khusus

Strategi yang digunakan oleh GPK tentu berbeda dengan guru pada umumnya, namun tetap dalam konteks yang sama yaitu susunan serta cara yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang digunakan GPK merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pembelajaran, siswa, alat, bahan, dan waktu oleh guru pendamping khusus dari awal sampai akhir pembelajaran agar memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁵

Setiap dari strategi memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing tergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai, ketersediaan fasilitas, serta kondisi siswa. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah menempatkan ABK autis pada kelas yang tepat, yaitu dengan GPK dengan harapan mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar, memahami, serta menciptakan, yang sudah diakrunkan sejak lahir, dan tidak semua guru dapat melihat potensi tersebut jika bukan GPK yang tau dan memiliki beberapa strategi sesuai kebutuhan ABK.²⁶ Uraian berikut akan memaparkan strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk mengaktifkan semangat siswa selama kegiatan belajar mengajar. Ada banyak strategi yang dapat digunakan guru ketika mengajar siswa

²⁵ Hafida, "Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SDN Summersari 1 Kota Malang."

²⁶ John Holt, *Mengapa Siswa Gagal* (Erlangga, 2010).

berkebutuhan khusus. Berikut beberapa strategi belajar ABK dari Jeremy Ford.²⁷

1) Co-Teaching

Model co-teaching ini merupakan model kerja sama antara guru kelas dengan GPK, Menurut Jeremy Ford, adanya kerja sama diantara GPK serta guru kelas akan mempermudah dan memberikan dukungan yang maksimal serta efektif dari pada bekerja sendiri. ABK dari pada bekerja sendiri.²⁸ Vaughn, Schumm, dan Arguelles memaparkan lima metode pembelajaran berdasarkan model pengajaran kolaboratif. Kelima metode pembelajaran tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1
Perbandingan Metode Pembelajaran Berbasis Model Co-Teaching

Metode	Deskripsi	Keuntungan
<i>One Teach, One Assist</i>	Seorang guru menginstruksikan semua siswa, sementara guru kedua menyediakan tambahan dukungan bagi mereka yang membutuhkannya	ABK maupun siswa lainnya tentu dapat menerima bantuan pada materi pembelajaran yang dirasa sulit bagi mereka
<i>Station Teaching</i>	Bagilah siswa menjadi tiga kelompok, dengan dua kelompok bekerja dengan salah satu dari dua guru dan kelompok ketiga bekerja secara	ABK maupun siswa lainnya mendapat keuntungan yaitu menerima instruksi dalam kelompok kecil yang dibagi oleh guru

²⁷ Jeremy Ford, "Educating Students With Learning Disabilities in Inclusive Classrooms," *Electronic Journal for Inclusive Education* 3 (2013): 5–9.

²⁸ Priatmoko, "Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Malang."

	mandiri	
<i>Prallel Teaching</i>	Guru merencanakan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama sebelum pembagian kelompok kecil, kemudian memberikan pembelajaran yang sama kepada setiap dari kelompok kecil tersebut	ABK maupun siswa lain memperoleh keuntungan dari kerjasama yang dilakukan secara berkelompok, guru juga diuntungkan dengan belajar dari keahlian masing-masing
<i>Alternative Teaching</i>	Cara ini yaitu dengan menugaskan salah satu guru bertanggung jawab dalam penjelasan materi, kemudian guru yang lain bertanggung jawab untuk pra materi dan menjelaskan ulang kepada ABK yang membutuhkan dukungan tambahan.	ABK maupun siswa lain yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi dapat menerima tambahan penjelasan langsung.
<i>Team Teaching</i>	Guru mengajar bersama di kelas yang sama, mengarahkan pengajaran dan mencontohkan perilaku siswa.	ABK belajar dengan baik dari model perilaku yang diberikan dan siswa lainnya juga merasakan manfaatnya.

Diadaptasi dari Vaughn, Schumm, dan Arguelles (1997)

2) *Differentiated Instruction*

Model pengajaran yang dibedakan ini mencakup siswa dengan ketidakmampuan belajar dan siswa lain dengan kebutuhan belajar yang beragam, serta menyediakan metode dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Lima gambaran yang dirangkai Tomlinson (2001) sebagai pedoman untuk mendapatkan hasil maksimal dan keberhasilan dalam penerapan pembedaan instruksi pada kelas inklusif:

- b) Menjelaskan keseluruhan dari konsep kunci dan generalisasi,
- c) Menggunakan penilaian sebagai alat pedagogi, tidak sekedar memperluas cakupan pembelajaran.
- d) Melibatkan siswa secara kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan desain pembelajaran,
- e) Melibatkan siswa dalam pembelajaran (misalnya) Menyeimbangkan tugas yang ditetapkan oleh guru dengan tugas yang dipilih siswa sendiri.

Langkah-langkah differentiated instruction yaitu tiga langkah, langkah yang pertama adalah mengumpulkan informasi tentang siswa, seperti minat dan profil belajar, kemudian merancang DI dengan membedakan isi, proses, dan produk dan menerapkan dalam pembelajaran.

3) *Peer-Meditiated Instruction and Intervetion (PMII)*

Peer-Meditiated Instruction merupakan seperangkat strategi pengajaran alternatif yang menggunakan siswa sebagai pengajar dalam pembelajaran di kelas. Setelah PMII diperkenalkan, peran guru berubah yang awalnya Dari penyedia utama pengajaran akademis hingga fasilitator yang memiliki akses terhadap pengajaran sejawat. Memberikan pengajaran kepada teman sebaya dapat berupa pengajaran langsung (misalnya bimbingan belajar) atau tidak langsung (misalnya pemodelan) dan dapat berfokus pada perkembangan akademis dan sosial-emosional siswa.

Langkah-langkah PMII dimulai dengan:

- a) Guru menyusun kelompok belajar yang beranggotakan 3 atau 4

orang dengan kemampuan beragam dan setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat;

- b) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer teaching dan peran dari setiap anggota kelompok;
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d) Guru memberikan tugas dengan Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD (Jhon Tetiwar, Oce Datu Appulembang)

Ketiga model pembelajaran di atas tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini bergantung pada jenis model layanan yang diterapkan sekolah, apakah kelas inklusif atau inklusi penuh.

Beberapa strategi untuk membantu berinteraksi dengan anak yang dapat dipertimbangkan, diantaranya:

- a) Gunakan lingkungan anak, cobalah untuk terlibat dalam kegiatannya
- b) Gunakan keterampilan anak, jika dia menyukai mobil, lihat majalah mobil bersama-sama
- c) Coba permainan kejar-kejaran dan gelitik-gelitikan

- d) Dorong aktivitas bersama, contohnya bermain yang bisa berkelompok.²⁹

2. Anak Berkebutuhan Khusus Autis

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Autis pertama kali ditemukan oleh Kanner pada tahun 1943.³⁰ Leo Kanner dan Asperger pada tahun 1943 menjelaskan bahwa Istilah atau sebutan untuk penyandang autis berbeda-beda, ada istilah autis, autisme, autism, autism sama dengan autisme yaitu nama dari gangguan perkembangan komunikasi, sosial, perilaku pada anak.³¹

Pengertian berkebutuhan khusus dalam dunia pendidikan memiliki ruang lingkup pengertian yang lebih luas dari pengertian “berkelainan atau cacat”. Maksud dari berkebutuhan khusus dalam dunia pendidikan mengandung pengertian ganda, yaitu anak yang menyimpang keatas karena memiliki kemampuan luar biasa dibanding dengan anak normal pada umumnya dan anak yang menyimpang ke bawah, yaitu mereka yang mengalami kekurangan serta kelainan yang tidak dialami oleh anak lain pada umumnya.³²

Konsep ABK dalam penelitian ini adalah anak dengan kelainan dan kelainan fisik, mental, intelektual, sosial, emosional, dan pendidikan memerlukan perlakuan khusus dan pelayanan khusus yang tidak sama dengan anak normal lainnya..³³ Autistik ini sangat membutuhkan

²⁹ Chris Williams dan Barry Wright, *How to Live With Autism and Asperger Syndrome Strategi Praktis Bagi Orang Tua dan Guru Anak Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2007).

³⁰ “Program Terapi Anak Autis di SLB Negeri Semarang,” *Jurnal Keendidikan*, 2, 39 (2009).

³¹ Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme* (Kuningan: Goresan Pena, 2018), 7.

³² Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*.

³³ Maftuhatin, “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD

dukungan yang penuh terutama dari lingkungannya termasuk pihak sekolah, sebab sekolah adalah rumah kedua bagi mereka.³⁴

2) Pengertian Autis

Anak autis merupakan anak yang menderita gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupannya.³⁵ Menurut American Psychiatric Association, 2013: Autism spectrum Disorder (ASD) tergolong dalam kelompok gangguan perkembangan otak dengan ciri perilaku stereotip dan ketidakmampuan dalam melakukan komunikasi dan interaksi sosial.³⁶ Karakteristik khusus yang dialami oleh penyandang autis adalah tidak dapat berinteraksi secara normal dengan individu yang lainnya.³⁷

Kata autisme berasal dari bahasa Yunani “auto” yang berarti sendiri. Leo Kanner adalah yang menemukan pertama kali mengenai autisme pada tahun 1943. Leo Kanner mendeskripsikan autisme sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, penggunaan bahasa yang sulit, tertundanya penugasan, mengulang-ulang kata, mengembalikan kalimat serta adanya aktivitas bermain yang *repetitive* dan keinginan obsesif untuk

Plus Darul Ulum Jombang.”

³⁴ Qutratul Aini, “Bentuk Dukungan Sosial untuk Tumbuh Kembang Anak Autis Studi Kasus di SMP Bhakti Terpadu Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

³⁵ Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*.

³⁶ Nani Qibtiyah Suwandari, “Efektivitas Visual Schedule dalam Meningkatkan Kemandirian Penyelesaian Tugas pada Anak Autism Spectrum Disorder” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

³⁷ Dyah Septia dan Lily Mauliani, “Pengaruh Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Desain Fasilitas Pendidikan Studi kasus Banguanan Pendidikan Anak Autis,” *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2016.

mempertahankan keteraturan lingkungannya.³⁸

Para penyandang autisme sama seperti penderita apasia (kehilangan kemampuan memakai atau memahami kata-kata karena penyakit otak), “disimbolik” berkaitan dengan apa yang mereka dengar, mereka memiliki kesulitan khusus dalam menganalisa makna informasi auditori abstrak.³⁹

3) Macam-macam jenis autisme menurut Autism Society of America yang perlu diketahui:

- a) *Autistic Disorder*: yang ditandai dengan ketidakmampuan bicara dan bergantung pada komunikasi nonverbal. Inilah salah satu yang menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosialnya dan menjauhkan diri.
- b) *Sindrom Asperger*: yang dicirikan oleh defisiensi interaksi dan sulit menerima perubahan terkait rutinitas sehari-hari. anak yang mengalami sindrom ini tidak terlalu terganggu dari pada anak dengan gangguan lainnya, namun ia kurang sensitif terhadap rasa sakit, tidak mampu menerima sinar lampu yang tiba-tiba mengenainya ataupun suara yang keras, dalam hal akademik pun dikategorikan mampu dan tidak bermasalah.
- c) *Pervasive Developmental Disorder*: yaitu anak dengan gangguan yang tidak spesifik terhadap satu gangguan, tingkat keparahannya pun bervariasi dari ringan hingga berat, anak dengan gangguan ini kemampuan verbal dan non verbalnya terbatas.

³⁸ Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*.

³⁹ Theo Peeters, *Panduan Autisme Terlengkap*, 2 (Jakarta: Dian Rakyat, 2009).

- d) *Childhood Disintegrative Disorder*: yang ditandai dengan terlihat normal di umur 2 tahun, lalu beberapa waktu kemudian terjadilah regresi mendadak dalam aspek sosial, komunikasi dan bahasa serta keterampilan motorik, sehingga keterampilan yang telah dimilikinya seakan menghilang, ia pun menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- e) *Rett Syndrome*: yang tampak ialah hilangnya kontrol otot yang mengakibatkan masalah dalam gerakan mata dan berjalan. Selain itu keterampilan motorik terhambat. Kondisi ini mengganggu gerakan tubuh, berupa gerakan tangan dan kaki yang berulang.⁴⁰

4) Karakteristik Autis

Karakteristik setiap individu adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungannya, dan hal tersebut jelas membawa implikasi terhadap proses pendidikan di sekolah.⁴¹ SLB dan SDLB didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70, Pasal 3 Ayat 1 Tahun 2009, dan dijelaskan berdasarkan jenis permasalahan anak autis.

Terdapat enam jenis masalah dan kelainan yang diderita anak autis Termasuk:⁴² Gangguan pada komunikasi yang terlihat dari penyerapan penggunaan bahasa lambat, anak terlihat seperti tuli, sulit

⁴⁰ Ingrid, "Perancangan Autism Care Center dengan Pendekatan Persepsi dan Behavior Setting di Kota Surabaya" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), www.rosda.co.id.

⁴² Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*.

berkomunikasi, senang meniru kata-kata atau nyanyian yang didengar tanpa tau maksud dan artinya, menarik tangan orang lain bila ingin meminta bantuan.

- a) Gangguan interaksi sosial: Anak autis lebih suka menyendiri; anak autis tidak melakukan kontak mata dengan orang lain saat diajak bicara, kemudian menjadi autis saat diajak bermain.
- b) Gangguan sensorik : Anak autis tidak peka terhadap sentuhan seperti halnya tidak suka mendapat pelukan, anak autis Ketika ada musik atau suara keras, mereka menutup telinga, menjadi sangat gelisah, dan menjadi tidak peka terhadap rasa sakit dan ketakutan., mereka akan merasa sangat terganggu dan mereka juga punya ciri-ciri tidak peka terhadap rasa sakit atau takut, seperti suka memanjat tanpa takut jatuh, menyebrang jalan tanpa menoleh dan masih banyak lagi lainnya.
- c) Gangguan pola bermain: Anak autis tidak bermain seperti anak pada umumnya, kurang kreatif dan imajinasinya, serta anak autis menyukai benda yang berputar seperti kipas angin listrik dan roda sepeda.
- d) Gangguan tingkah laku: tingkah laku yang berlebihan (hiperaktif) atau tingkah laku yang kurang (hipoaktif), tidak suka perubahan aktivitas bila duduk tanpa ekspresi, suka mengulang-ulang gerakan, merangsang diri sendiri,
- e) Gangguan emosional: Anak autis sering menunjukkan perilaku agresif dan perilaku destruktif. Contoh: Misalnya, anak autis

mungkin melukai dirinya sendiri dengan merobek benda seperti kertas. Selain itu, anak-anak autis mungkin menjadi tidak terkendali dan melakukan kekerasan jika mereka dilarang atau dilarang melakukan apa yang ingin mereka lakukan.

Banyak dari hasil-hasil penelitian, menyatakan bahwa:

- a) Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* mempunyai emosi yang lebih tipis atau tumpul di berbagai bentuk emosi
- b) Mempunyai emosi positif yang lebih sedikit
- c) Lebih banyak negatif dan netral emosi
- d) Mempunyai *facial expression* dari emosi positif yang atipikal, yang ditandai dengan asimetri, berkurangnya gerakan daerah mulut dan mata, sangat labil dan kurang intens.⁴³

5) Gejala Penyandang Autis

Autism Syndrome merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak. Gejala-gejala penyandang autisme menurut Delay dan Deinaker, dan Marholin & Philips⁴⁴ antara lain sebagai berikut:

- a) Senang tidur bermalas-malasan atau duduk menyendiri dengan tampang acuh, muka pucat, dan mata sayu, dan selalu memandang ke bawah
- b) Selalu diam sepanjang waktu

⁴³ Julia Maria van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 208.

⁴⁴ van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*.

- c) Jika ada pertanyaan pertanyaan terhadapnya, jawabannya sangat pelan dengan nada monoton, kemudian dengan suara yang aneh, ia akan mengucapkan atau menceritakan dirinya dengan beberapa kata, kemudian dia menyendiri lagi
- d) Tidak pernah bertanya, tidak menunjukkan rasa takut, tidak punya keinginan yang bermacam-macam, serta tidak menyenangi sekelilingnya.
- e) Tidak tampak ceria.
- f) Tidak peduli terhadap lingkungannya, kecuali pada benda yang disukainya, misalnya boneka.⁴⁵

6) Faktor Penyebab Autis

Faktor penyebab terjadinya autis terbagi menjadi 2 jika dilihat secara umum, yaitu gen (keturunan) dan infeksi zat lain. Namun tidak menutup kemungkinan ada diantaranya faktor lain yang menyebabkan seorang anak terlahir autis yaitu:

- a) Faktor makanan: masa kehamilan menjadi masa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan janin, seperti kekurangan gizi, kurangnya nutrisi dan terkontaminasi zat kimia seperti pestisida, dan lainnya merupakan hal yang dapat menyebabkan anak terlahir sebagai autis.
- b) Faktor gen (keturunan): seperti orang tua yang juga mengalami autis akan berpengaruh terhadap anak tersebut.
- c) Faktor kimia (obat-obatan): Ibu sering mengkonsumsi obat-

⁴⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).

obatan sewaktu masa kehamilan, sehingga perkembangan janin diperutnya ikut terpengaruh.

- d) Faktor bayi lahir prematur (lahir sebelum waktunya): Masa kehamilan hingga kelahiran kurang dari 9 bulan bisa jadi penyebab anak mengalami autisme
- e) Faktor infeksi sebab virus: Seperti mengalami pendarahan sewaktu masa kehamilan, infeksi saluran kencing, dan lain sebagainya.
- f) Faktor mental: Keadaan seperti depresi maupun Stress yang dialami oleh Ibu yang mengandung akan berpengaruh terhadap perkembangan janin.⁴⁶

Penggunaan peptisida yang tinggi seringkali juga dibahas sebagai salah satu penyebab autisme. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa peptisida dapat mengganggu fungsi gen pada sistem saraf pusat.⁴⁷ Selain faktor yang telah dipaparkan diatas, bahwasannya kelahiran anak autisme disebabkan oleh virus seperti herpes, jamur, *rubella*, *toxoplasma*, gizi buruk, pendarahan dan keracunan pada makanan saat berlangsungnya masa kehamilan yang hal itu akan menghambat pertumbuhan sel otak yang menyebabkan fungsi otak bayi dikandung terganggu terutama fungsi komunikasi serta

⁴⁶ Makrifah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autism Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek."

⁴⁷ Suprajitno dan Rachmi Aida, *Bina Aktivitas Anak Autism di Rumah (Panduan Bagi Orang tua)* (Blitar: MNC, 2019).

interaksi pemahaman.⁴⁸

Klasifikasi penyebab autis dalam bidang ilmu Psikologi diantaranya:

- a) *Refrigerator Mother* Buten: menjelaskan bahwa dari pendapat psikolog, autisme dapat disebabkan oleh pola asuh seorang ibu yang kurang perhatian terhadap bayinya
- b) *Mindblindness Theory*: Berdasarkan observasi anak autis, komunikasi, interaksi sosial, dan imajinasi merupakan tiga kekurangan perilakunya, dan kemampuan seseorang dalam “membaca pikiran”
- c) Penyebab Neurologis: Anak-anak dengan autisme sering kali memiliki ketidakmampuan untuk melakukan tugas atau masalah dalam menjalankan fungsi eksekutif daripada kurangnya keterampilan. Fungsi eksekutif mencakup kemampuan untuk melakukan banyak tugas secara bersamaan, mengalihkan fokus perhatian, membuat keputusan tingkat tinggi, merencanakan masa depan, dan mencegah reaksi yang tidak pantas.

Gangguan sensorik, atau gangguan pemrosesan sensorik, pada anak autis menyebabkan perilaku seperti: penurunan konsentrasi, perilaku hipoaktif, terkadang hiperaktif, kesulitan melakukan gerakan, tonus otot buruk, dan memiliki tonus otot yang lemah, dan sulit fokus.⁴⁹ Autis sangat membutuhkan

⁴⁸ Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*.

⁴⁹ Makrifah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak

dukungan penuh dari orang-orang disekitarnya, karena sulitnya interaksi yang terjalin antara autisme dan orang lain, dukungan dari sekolahnya sangatlah penting, karena sekolah adalah rumah kedua bagi mereka.⁵⁰ Anak autisme akan memiliki dunia mereka sendiri dan tidak menanggapi ucapan orang disekitarnya jika tidak dibiasakan bergaul bersama orang lain dilingkungna luar rumah.⁵¹

B. Perspektif Teori dalam Islam

Secara *sunnatullah* atau secara kodrati manusia memang diciptakan secara beragam, baik dari kepribadiannya, kecakapan, warna kulit, minat, bakat serta bahasanya. Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam surah Ar-Rum ayat 22 berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ⁵²

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit serta penciptaan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.

Mengutip dari tafsir jalalin imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam

Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek.”

⁵⁰ Aini, “Bentuk Dukungan Sosial untuk Tumbuh Kembang Anak Autis Studi Kasus di SMP Bhakti Terpadu Malang.”

⁵¹ “Perancangan Autism Care Center dengan Pendekatan Persepsi dan Behavior Setting di Kota Surabaya.”

⁵² Qur`an Kemenag, *Qur`an Kemenag* (from Qur`an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/>, t.t.).

Jalaluddin As-Suyuti bahwasannya dua aspek yang disebutkan dalam ayat ini adalah bukti nyata yang mudah dikenali oleh manusia sebagai tanda kebesaran Allah. Ini juga mengarahkan manusia untuk memahami bahwa semua perbedaan adalah bagian dari kehendak-Nya.⁵³ Dalam pandangan Islam tidak ada perbedaan dalam pemberian pembelajaran terhadap anak, baik itu anak kategori “normal” maupun anak dengan keterbatasan atau ABK. Guru harus adil memberikan pelayanan pembelajaran tanpa pandang bulu yaitu tidak membedakan siswa satu dengan yang lain.

Islam mengajarkan hal serupa seperti yang tertulis dalam Al-Qur`an Surah An-Nur ayah 61.⁵⁴

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ
 بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ
 أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ
 جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ
 طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ⁵

Terjemahan Kemenag 2019:

*Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit,
 dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah
 bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang*

⁵³ Imam Suyuti, *Tafsir Jalalain*, t.t.

⁵⁴ Niswatul Khoiroh, “Peran Orang Tua dan Guru Pendamping Khusus dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan ayat ini memberikan penegasan bahwa Islam mempermudah urusan kaum Muslimin, termasuk dalam hal makan bersama keluarga atau teman tanpa harus merasa berdosa. Ayat ini juga mematahkan adat jahiliah yang cenderung memperumit interaksi sosial. Salam yang dianjurkan ketika memasuki rumah adalah bentuk doa dan penghormatan kepada penghuninya.⁵⁵ Termasuk kepada ABK sebagai kaum minoritas, baik di rumah maupun di sekolah mereka berhak mendapatkan kesetaraan tanpa merasa dikucilkan.

Secara umum emosi memiliki pengaruh terhadap perilaku individu, terutama bagi seorang siswa yang sedang dalam usia belum dewasa, seperti memperkuat semangat apabila seseorang merasa senang, sedangkan akan lemah semangat apabila timbul rasa kecewa, hal itu dapat menghambat dan

⁵⁵ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, t.t.*

mengganggu proses belajar siswa.⁵⁶ Allah telah memberikan contoh dalam kitab suci al-qur`an tentang hal ini dalam Surah abasa ayat 1-10. Yang bunyinya sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ ۖ يَرْكَبُ ۖ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۚ أَمَّا مَنْ اسْتَعْصَىٰ

فَأَنْتَ لَهُ ۖ تَصَدَّقُ ۖ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَرْكَبُ ۖ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۖ وَهُوَ يَخْشَىٰ ۖ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ⁵⁷

Terjemahan Kemenag 2019

1. Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling
2. Karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya.
3. Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)
4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy),
6. Engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya.
7. Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).
8. Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
9. sedangkan dia takut (kepada Allah),

⁵⁶ Yasin Mustafa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 55.

⁵⁷ qur`an Kemenag, *Qur`an Kemenag*.

10. malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Surah Abasa adalah pengajaran tentang pentingnya menilai manusia berdasarkan ketakwaan, bukan status sosial. Abdullah bin Ummi Maktum datang kepada Nabi untuk belajar, tetapi Rasulullah berpaling karena sedang berdakwah kepada tokoh-tokoh Quraisy. Allah menegur sikap tersebut, menunjukkan bahwa orang-orang yang tulus mencari ilmu harus diprioritaskan. Teguran ini menjadi bukti kasih sayang Allah kepada Rasulullah dan umatnya.⁵⁸

Keragaman ini dalam konteks pendidikan harus mampu diakomodasi dengan baik oleh pihak penyelenggara dan penyedia layanan pendidikan (sekolah), hal tersebut diberi contoh langsung oleh kejadian yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, bahwa membedakan murid yang bertanya itu dilarang dan langsung Allah tegur sendiri dalam Al-Qur'an. Guru hendaknya memahami bahwa perbedaan dalam kemampuan tersebut memerlukan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang berbeda, disamping perlakuan-perlakuan yang bersifat kolektif. Jika guru menginginkan pembelajarannya berhasil membawa peserta didik menuju ketuntasan pencapaian kompetensi secara optimal, maka upaya-upaya memfasilitasi peserta didik dengan aneka ragam cara baik remedy maupun pengayaan mutlak harus dilakukan.⁵⁹

Dalam menentukan strategi pembelajaran tentu harus dengan pertimbangan baik, dalam agama islam agar mampu memberikan pengajaran

⁵⁸ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1.*

⁵⁹ Priatmoko, "Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Malang."

bermakna, penuh manfaat, dan pengadaan diskusi dapat dipahami melalui ayat Al-Quran yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁶⁰

(bantahkanlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah perintah kepada Rasulullah ﷺ untuk berdakwah, berdebat atau berdiskusi secara santun tanpa celaan atau penghinaan, khususnya kepada mereka yang keras kepala. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini mengajarkan pentingnya memahami karakteristik orang yang diajak berdakwah sehingga metode yang digunakan sesuai.⁶¹

Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari dakwah, posisi utama dalam dakwah tersebut adalah sang guru, dengan cara menyampaikan pelajaran menggunakan kalimat yang baik kepada anak didiknya. Orang tua memang sebagai pihak yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kesejahteraan anak harus mengupayakan kebaikan bagi masa depannya, dengan cara memberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak maka dari itu pendidikan inklusif adalah tempat yang tepat untuk perkembangan anak penyandang autisme dengan GPK yang mumpuni dalam hal tersebut.⁶²

⁶⁰ Qur'an Kemenag, *Qur'an Kemenag*.

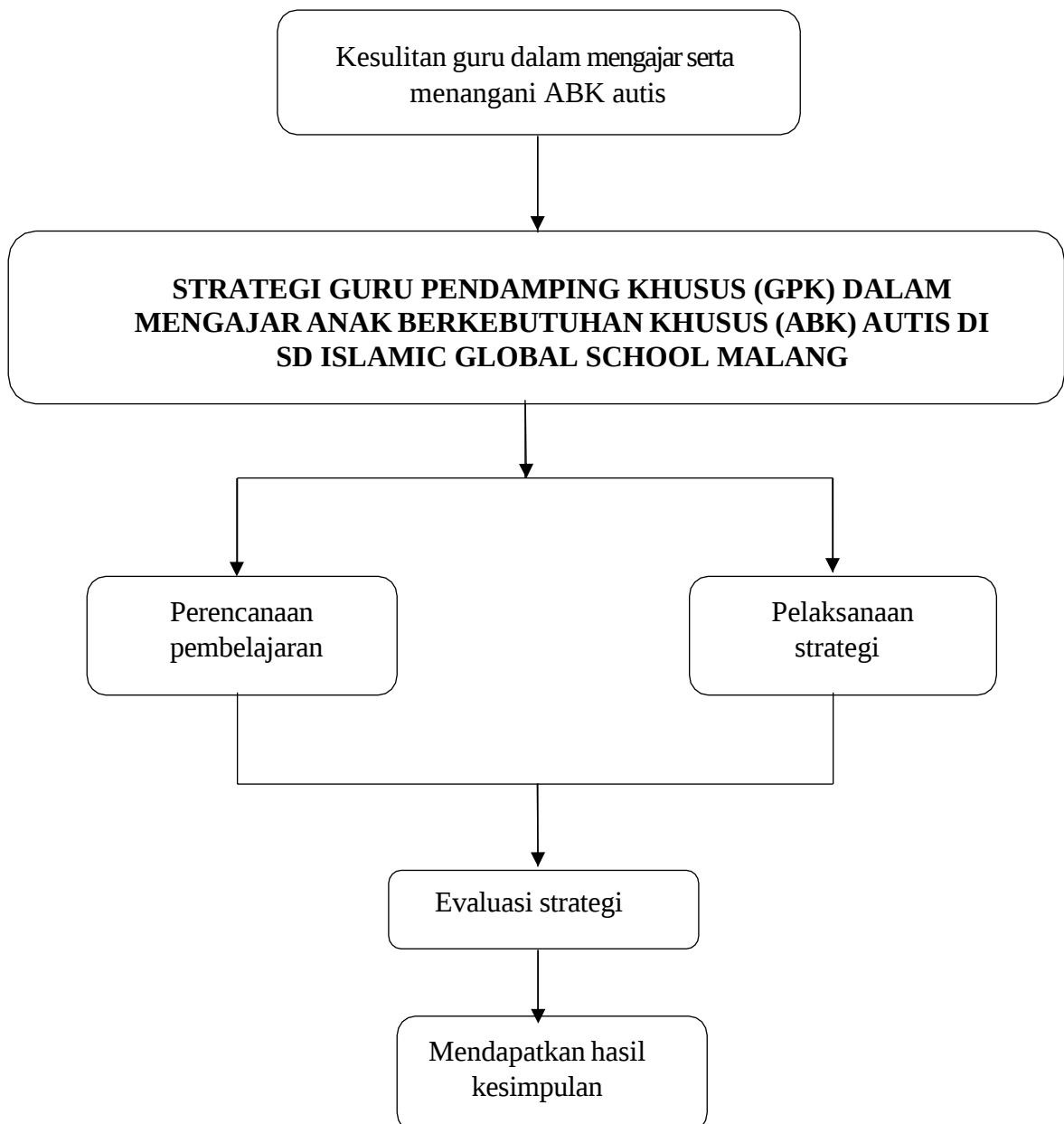
⁶¹ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*.

⁶² Bugi Rustamadji, *SUKA DUKA ORANG TUA PENYANDANG AUTIS*, 1 (Yogyakarta: KOSUDGAMA Press, 2008).

C. Kerangka Berfikir

Strategi GPK dalam pembelajaran pada ABK adalah upaya guru dan langkah dalam mengoptimalkan keberhasilan belajar, oleh karena itu perlunya strategi adalah untuk mengatasi hambatan saat pelaksanaan pembelajaran agar pendidikan yang disediakan bagi ABK dapat berjalan optimal, secara garis besar kerangka berfikir diatas dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Bagan 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menguraikan dan menceritakan suatu fenomena di sekolah. Peneliti mengeksplorasi secara mendalam dan memahami isu-isu realita di lapangan. Jenis pada penelitian ini adalah studi kasus, John. W. Cresswell mengemukakan, studi kasus merupakan eksplorasi mendalam yang terkait aktifitas, kejadian, proses, atau individu.⁶³ Oleh karena itu, peneliti meneliti sekolah tertentu yang memiliki proses, aktivitas atau kejadian tertentu yaitu tentang Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis.

B. Lokasi Penelitian

Tempat objek penelitian terletak di JL. Supriadi No.35, Bandungrejosari, Kec.Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena SD Islamic Global School Malang merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Tidak semua sekolah inklusif mempunyai atau memfasilitasi kelas sumber bagi ABK, diantara banyaknya sekolah yang tidak menyediakan kelas sumber bagi ABK, SD Islamic Global School Malang hadir sebagai sekolah inklusif yang menyediakan kebutuhan ABK dan fasilitas lain yang mendukung pembelajaran ABK.

SD Islamic Global School Malang menerapkan sistem *Full Day*

⁶³ David Creswell John W Creswell, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edition (Los Angeles: SAGE, 2018).

School bertujuan untuk membangun karakter melalui lingkungan sekolah yang islami, ketahanan belajar serta pelatihan kedisiplinan. Durasi pembelajaran yang didapatkan oleh anak yaitu mulai pukul 07.00-15.30 akan terasa lama, sulit dan membosankan jika strategi pembelajaran tidak didesain oleh guru secara menarik. Sehubungan dengan hal itu GPK SD Islamic Global School merancang strategi pembelajaran yang yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan guna mengembangkan kompetensi yang dimiliki ABK serta dapat menangani mereka dengan tepat.

C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini tentunya kehadiran peneliti sangat diperlukan sebab peneliti bertindak sebagai *human instrumen*.⁶⁴ Peneliti mengamati partisipan dengan cara turun secara langsung ke lapangan, mengamati proses pembelajaran kelas sumber. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dan meneliti kualitas data yang diperoleh dari GPK dengan strategi triangulasi sehingga data benar-benar dipercaya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber informasi yang hendak diteliti. Ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek pada penelitian yaitu:

1. GPK SD Islamic Global School Malang sebanyak 2 guru yaitu pendamping khusus anak autis.
2. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus Autis sebanyak 2 siswa

Teknik dalam menentukan subjek penelitian di atas, peneliti

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

menggunakan teknik *purposive sampling*.⁶⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memilih responden atau objek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dan dapat memberikan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik *purposive sampling* peneliti menetapkan GPK sebanyak 2 guru menjadi subjek penelitian. GPK telah memenuhi kriteria dari rumusan masalah penelitian dengan rincian:

1. GPK memahami perencanaan yang harus dilakukan pada pembelajaran anak dengan kebutuhan belajar autis
2. GPK terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak autis
3. GPK terlibat dalam mengevaluasi pembelajaran anak dengan kebutuhan belajar autis.

Menentukan informan pendukung, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan informan pendukung dari penelitian ini adalah siswa autis sebanyak 2 siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus jenis autis
2. Siswa terlibat terhadap strategi GPK dalam mengajar anak berkebutuhan khusus autis. Sehingga mampu memberikan informasi pendukung terkait data yang didapatkan melalui informan utama.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data deskriptif

⁶⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling" 1 (2021): 6.

mengenai strategi GPK dalam mengajar ABK autis di SD Islamic Global School Malang. Untuk menjawab data yang diberikan, peneliti memerlukan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan kelompok yang berkepentingan. Artinya sumber data utamanya diperoleh melalui perkataan dan tindakan yang memberikan informasi mengenai strategi guru pendamping khusus dalam mengajar anak berkebutuhan khusus Autis di SD Islamic Global School Malang.

Sumber data meliputi:

- a. Wawancara dengan GPK kelas sumber SD Islamic Global School Malang
- b. Wawancara dengan siswa autis SD Islamic Global School Malang
- c. Observasi Strategi GPK dalam Mengajar ABK Autis di SD Islamic Global School Malang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data seknder dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan non kunci. Sumber data sekunder merupakan sumber tambahan pada penelitian ini mencakup rencana pembelajaran, fasilitas sekolah dan foto kegiatan pembelajaran siswa.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada banyak jenis alat penelitian yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar observasi yang digunakan yaitu: (a) panduan atau lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk peneliti dapat fokus dengan data yang dituju. (b) alat tulis, yang dapat digunakan yaitu berupa bolpoin atau pensil, kegunaan alat tulis ini guna untuk checklist dan memastikan tidak ada tahapan yang terlewatkan.
2. Pedoman wawancara yang lazim digunakan yaitu: (a) Panduan atau pedoman wawancara adalah tulisan singkat yang berisi daftar informasi yang perlu dikumpulkan, daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menggali informasi dari para informan. (b) Alat rekaman, alat rekaman yang digunakan berupa handphone kamera video, alat rekaman dipergunakan jika peneliti mengalami kesulitan dalam proses mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.⁶⁶
3. Pedoman dokumentasi yaitu berisi petunjuk dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tulis yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini didokumentasikan dengan foto-foto yang mendukung hasil penelitian, termasuk arsip gambar yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran siswa autis, buku bahan ajar, dokumen rencana pelaksanaan

⁶⁶ Hengki Wijaya dan Umrati, "Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam Pendidikan," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2020, 70.

pembelajaran dan media pembelajaran anak autis.⁶⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik penbgumpulan data dengan observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipasi. Peneliti datang ke lokasi kegiatan yang diamati, lalu mengambil data yang diperlukan sebagai komplemen data tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. sebelum melaksanakan observasi, peneliti membuat lembar observasi sebagai acuan untuk menjaga proses observasi tetap fokus dari konteks yang dimaksudkan peneliti. Disajikan tabel kisi-kisi lembar observasi berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Data	Objek yang Diamati	Aspek yang diamati
1.	Perencanaan pembelajaran yang digunakan GPK pada Pembelajaran ABK Autis SD Islamic Global School Malang	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang	PPI yang akan digunakan
			Fasilitas kelas sumber untuk ABK Autis
			Media dan Bahan ajar yang digunakan

⁶⁷ Ardiansyah, Ristina, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

2.	Pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran ABK Autis SD Islamic Global School Malang	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang dan ABK Autis SD SD Islamic Global School Malang	Interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap ABK di kelas sumber
			Kegiatan yang sedang berlangsung di kelas sumber
			Interaksi yang terjalin antar ABK
			Mengamati sikap, keadaan pada saat proses pembelajaran
3.	Evaluasi Pelaksanaan Strategi GPK yang digunakan pada Pembelajaran ABK Autis SD Islamic Global School Malang	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang dan ABK Autis SD SD Islamic Global School Malang	Respon siswa terhadap stimulus yang diberikan GPK Perkembangan yang terjadi kepada ABK setelah tuntas melaksanakan proses pembelajaran bersama ABK

2. Wawancara

Peneliti dalam kajian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Hal ini mempermudah pemahaman tentang wawancara yang akan peneliti lakukan, maka dapat dilihat kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Data	SumberData	Aspek yang ditanyakan
	Perencanaan	Guru	Hal apa yang pertama kali miss

1.	Pembelajaran GPK dalam mengajar ABK Autis SD Islamic Global School Malang	Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang	lakukan sebelum mengajar ABK Autis?
			Apa yang miss persiapkan sebelum memulai pelajaran ABK Autis?
			Apa pentingnya strategi pembelajaran yang miss susun dalam pembelajaran di kelas?
			Kurikulum apa yang miss gunakan dalam pembelajaran ABK Autis?
			Siapa saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran serta penyusunan strategi pembelajaran ABK Autis?
			Berapa anggaran yang kira-kira dibutuhkan dalam terlaksananya pembelajaran anak autis?
2.	Pelaksanaan Strategi Pada Proses Pembelajaran ABK Autis SD Islamic Global School Malang	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang	Bagaimana startegi yang miss gunakan dalam mengajar autis?
			Apa saja kendala yang dihadapi GPK ABK autis SD Islamic Global School Malang?
			Apakah miss menerapkan model pembelajaran co- Teaching? model kerjasama antara guru kelas dengan GPK?
			Apakah miss pernah menggunakan model pembelajaran Differentiated Instruction?
			Apakah miss pernah menugaskan anak autis kedalam kerjasama kelompok dengan temannya atau strategi pengajaran yang menggunakan ABK Autis sebagai pengajar dalam pembelajaran di kelas?
			Berapa kali kegiatan belajar yang harus diikuti oleh ABK Autis SD Islamic Global School Malang dalam sepekan?
			Apa faktor pendukung pembelajaran ABK Autis?
			Selama miss mengajar ABK autis, bagaimana karakteristik dari mereka menurut pandangan miss pribadi?

3.	Anak Berkebutuhan Khusus dalam mengikuti pelajaran	Anak Berkebutuhan Khusus Autis SD Islamic Global School Malang	Apakah adik suka belajar di sekolah?
			Apakah yang membuat adik sukadi sekolah?
			Apakah adik pernah bosan di kelas?
			Apakah miss nya baik?
			Apakah adek suka belajardengan miss disini?
			Apakah teman-teman di kelasbaik?
			Apakah adik pernah bertengkar dengan teman-teman di kelas sumber?
			Apakah adik pernah memukul?
			Apakah adik punya cita-cita?

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti antara lain: Data siswa, dokumen dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan strategi GPK dalam mengajar ABK autis di SD Islamic Global School Malang, berikut kisi-kisi dokumentasi yang dibutuhkan peneliti:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Objek Peneliian	Sumber Data
1.	Program pengajaran individual ABK	Guru pendamping khusus kelas sumber
2.	Bahan ajar ABK	Guru pendamping khusus kelas sumber
3.	Data siswa ABK	Guru pendamping khusus kelas sumber
4.	Media pembelajaran ABK	Guru pendamping khusus kelas sumber
5.	Dokumen data penilaian siswa	Guru pendamping khusus kelas sumber

H. Pengecekan Keabsahan Data

Acuan peneliti untuk melaksanakan atau melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan di lapangan, menggunakan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh John W. Creswell yaitu triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguatkan data yang telah didapatkan oleh peneliti ⁶⁸ yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Tahapan triangulasi sumber yang peneliti akan laksanakan yaitu peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti membandingkan data hasil wawancara GPK dengan siswa Autis.

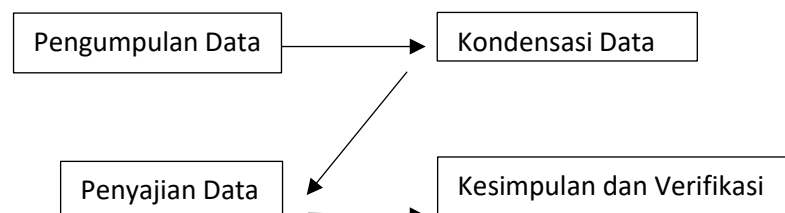
2. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti peneliti memperoleh data melalui wawancara, dapat ditinjau kembali melalui observasi, dan dokumentasi.

I. Analisis Data

Analisis data di lapangan, peneliti menggunakan model Miles-Huberman dan Saldana. Ada empat aliran yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana



⁶⁸ John W Creswell, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Berikut adalah penyajian penjelasan dari tahapan analisis data.⁶⁹

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, tujuan utama adalah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis bagaimana Strategi GPK (Gerakan Pendidikan Khusus) diterapkan dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya yang mengalami autisme. Langkah awal dalam penelitian, di mana data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Data yang diperoleh masih dalam bentuk mentah dan belum dianalisis. Pengumpulan data adalah dasar untuk analisis lebih lanjut, yang akan membantu peneliti menggali bagaimana strategi GPK dapat dioptimalkan dalam pengajaran ABK autis.⁷⁰

Data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan keterbatasan strategi GPK serta memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi tersebut dapat diperbaiki atau disesuaikan untuk lebih sesuai dengan kebutuhan ABK autis. Tahap pengumpulan data ini penting untuk membangun pemahaman yang kuat tentang bagaimana strategi GPK diterapkan dalam kelas ABK autis dan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada informasi yang valid dan terpercaya.⁷¹

2. Kondensasi Data

⁶⁹ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE, 14M).

⁷⁰ A. Michael Huberman dan Johny Saldana.

⁷¹ A. Michael Huberman dan Johny Saldana.

Kondensasi data adalah salah satu tahap penting dalam analisis data kualitatif. Istilah ini mengacu pada proses menyederhanakan, merangkum, dan mengorganisasi data mentah yang dikumpulkan selama penelitian untuk membuatnya lebih terfokus dan bermakna. Dalam penelitian tentang strategi guru pendamping khusus, proses ini membantu peneliti memahami inti dari strategi pengajaran dan praktik yang dilakukan guru terhadap anak autis.

Tujuan dari kondensasi data diantaranya ialah mempermudah analisis lanjutan, menyaring informasi penting, menyusun temuan penelitian yang terfokus dan valid, dan memberikan gambaran sistematis tentang strategi guru pendamping khusus untuk autis.⁷²

3. Penyajian Data

Tahap ini bertujuan untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Data yang disajikan harus dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi GPK diterapkan dalam mengajar ABK autis, sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penyajian data adalah tahap yang mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara terstruktur sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian strategi GPK dalam mengajar ABK autis, penyajian data membantu memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas

⁷² A. Michael Huberman dan Johny Saldana.

strategi, respons siswa, dan tantangan yang dihadapi guru. Data yang telah disajikan dengan baik akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang valid.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses analisis data yang ketiga adalah kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan dengan menghubungkan hasil dengan teori atau literatur. Memperhatikan dan menentukan gagasan sehingga peneliti dapat menemukan alasan yang dicari dari pokok penelitian.⁷³ Kesimpulan meliputi seluruh data yang telah diperoleh, yaitu wawancara strategi (GPK) dalam mengajar anak autisme berkebutuhan khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian akhir dari analisis data yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Dalam penelitian strategi GPK dalam mengajar ABK autisme, tahap ini memastikan bahwa data yang diperoleh telah memberikan jawaban yang valid, terpercaya, dan relevan terhadap tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui proses triangulasi, diskusi, dan revisi kesimpulan untuk menjamin keabsahan temuan.⁷⁴

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap persiapan adalah menentukan fokus penelitian lalu penyesuaian teori yang sudah ada.

⁷³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

⁷⁴ Umrati, "Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam Pendidikan."

Peneliti menggunakan kegiatan wawancara, peneliti meminta izin dengan memberikan surat pra lapangan lalu melaksanakan wawancara bersama GPK di SD Islamic Global School Malang.

2. Tahap Terjun Lapangan

Pada tahap kerja lapangan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data mengenai strategi GPK dalam mengajar ABK autis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi rinci. Analisis data kemudian dilakukan sesuai dengan konteks masalah yang diteliti. Kemudian memeriksa keabsahan data sebagai dasar masukan untuk memahami konteks yang diterima benar-benar relevan dan valid.

4. Tahap Penelitian Laporan

Pada tahap ini hasil penelitian seluruh kegiatan disusun dan didiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian dan penulisan laporan penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan GPK pada Pembelajaran ABK Autis di SD Islamic Global School Malang

SD Islamic Global School Malang sebagai sekolah inklusi telah menerapkan kurikulum modifikasi dalam pembelajaran ABK, kurikulum pada kelas inklusi dikembangkan dengan mengikuti kebutuhan dan kondisi individu anak, dengan demikian kurikulum yang digunakan merupakan perwujudan sekolah ramah anak. Tidak semua sekolah inklusif mempunyai atau memfasilitasi kelas sumber bagi ABK, diantara banyaknya sekolah yang tidak menyediakan kelas sumber bagi ABK, SD Islamic Global School Malang hadir sebagai sekolah inklusif yang menyediakan kebutuhan ABK dan fasilitas lain yang mendukung pembelajaran ABK.

SD Islamic Global School Malang menerapkan sistem *Full Day School* yang bertujuan untuk membangun karakter melalui lingkungan sekolah yang islami, ketahanan belajar serta pelatihan kedisiplinan. Durasi pembelajaran yang didapatkan oleh anak yaitu mulai pukul 07.00-15.30 akan terasa lama, sulit dan membosankan jika strategi pembelajaran tidak didesain oleh guru secara menarik. Sehubungan dengan hal itu GPK SD Islamic Global School merancang strategi pembelajaran yang yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan guna mengembangkan kompetensi yang dimiliki ABK serta dapat menangani mereka dengan tepat

Perencanaan yang disusun setiap guru adalah hal yang tidak bisa diabaikan, lancar tidaknya proses pembelajaran bisa di upayakan dari persiapan yang telah seorang guru lakukan. Terutama bagi guru pendamping khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus autis. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud ialah menyusun startegi diantaranya merancang RPP maupun PPI, membuat media yang menarik minat belajar siswa, serta metode dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing ABK.

Perencanaan yang telah disusun oleh GPK SD Islamic Global School kepada ABK sudah sangat matang, hal itu terlihat dari beragamnya media yang digunakan pada setiap ABK, kembali pada pernyataan diatas bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, maka GPK juga membedakan strategi, metode dan media mereka. Seperti pernyataan yang dijelaskan GPK atas nama miss Vivid kepada peneliti sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, kami selalu melakukan screening awal, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka, dilihat dari segi akademik maupun non akademiknya, perilakunya, lalu kami akan menyiapkan media yang sesuai dengan mereka yang akan digunakan agar menarik semangat siswa, apalagi ABK yang pasti tertinggal jauh dari segi pengenalan abjad, membaca, menulis dan lain-lain, oleh karena itu wajib bagi kami menyiapkan RPP maupun PPI bagi anak-anak”⁷⁵ (VA-GPK1-SGPKA-22032024)

Hal ini selaras dengan wawancara peneliti bersama dengan miss Zahra selaku GPK SD Islamic Global School Malang, beliau mengatakan:

“Hal penting paling utama yang kami lakukan sebelum merencanakan pembelajaran adalah mengenal anak, mengupas lebih dalam sampai mana pengetahuan ABK Autis, apakah ia bisa diajak bicara, kalau belum bisa maka akan kami fasilitasi dengan misal alat tiup yang akan membantu melatih otot mulut sehingga hal itu kami jadikan

⁷⁵ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

media untuknya. Lalu akan kami kelompokkan mana yang membutuhkan PPI, mana yang RPP modifikasi, kami sesuaikan dengan kebutuhan mereka”.⁷⁶ (ASA-GPK2-SGPKA -08082024)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa untuk merencanakan pembelajaran bagi ABK autis tidak bisa disamaratakan, karena setiap anak autis mempunyai karakteristik yang berbeda, ada yang sudah menggunakan RPP modifikasi, ada yang harus menggunakan PPI. GPK memfasilitasi media sesuai dengan kebutuhan masing-masing ABK.

Strategi yang baik dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Fatih, ABK autis SD Islamic Global School Malang, saat ditanya mengenai pelajaran apa yang paling seru, dia menyatakan bahwa”

“Aku suka pelajaran mewarnai, gambarnya seperti hidup ceria”⁷⁷ (AF-ABK1-SGPKA-05082024)

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa Fatih mempunyai ketertarikan terhadap hal-hal yang berwarna, persis seperti yang dinyatakan miss vivid, beliau mengatakan:

“Fatih itu suka sekali bermain warna, buku bergambar yang kami sediakan di kelas untuk fatih banyak yang sudah diwarnai semua, maka dari itu kalau saya membuat media selalu saya buat warna-warni agar menarik perhatian fatih”. (VA-GPK1-SGPKA-22032024)

⁷⁶ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

⁷⁷ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

2. Pelaksanaan Strategi GPK pada Proses Pembelajaran ABK Autis di SD Islamic Global School Malang.

Memfasilitasi ABK autis tidak cukup hanya dengan media-media yang disukai anak saja, namun juga dengan metode yang efektif bagi mereka, pendidik terutama GPK diharuskan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, efektif, serta mendukung perkembangan ABK dengan baik. Strategi pembelajaran akan sangat membantu memudahkan guru menyesuaikan metode pengajaran sehingga menciptakan kelas yang kondusif, seperti yang dikatakan oleh miss vivid mengenai pentingnya strategi dalam pembelajaran:

“Kalau tidak ada strategi, sama saja tidak niat ngajar, tidak bisa berjalan lancar penyampaian kepada siswa, maka dari itu strategi yang didalamnya mencakup media, metode, bahan ajar serta komponen lainnya itu wajib kami persiapkan, terlebih tugas kami adalah menangani ABK. Strategi yang kami gunakan tentu kami sesuaikan dengan kebutuhan siswa, untuk fatih saat ini cocok dengan metode montesori, perkembangan pengetahuan fatih saat ini berada di huruf A-R. montesori itu misalnya mengeja kata “bunga” menjadi “bu-nga” bukan “b-u-n-g-a”. Semua pihak bekerjasama, orang tua yang akan membelikan atau membayar buku cetak yang kami pilihkan, dari pihak sekolah juga ikut andil dalam pembentukan karakter yang baik, jiwa yang sehat dengan adanya ekstra renang maupun olahraga diluar kelas yang diikuti fatih, sebagai ABK autis, kemudian penanaman nilai yang islami, setiap hari jum`at kami mengadakan program khusus untuk ABK, yaitu pembiasaan doa-doa yang digunakan sehari-hari”. (VA-GPK1-SGPKA-22032024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas sumber SD Islamic Global School Malang saat proses pembelajaran. GPK terlihat melakukan komunikasi yang aktif terhadap ABK, mulai dari membacakan dongeng di pojok baca kelas sebelum memulai pelajaran, untuk

pembiasaan literasi siswa, bagi siswa autis yang belum bisa membaca akan dibacakan oleh GPK, sedangkan yang sudah bisa membaca akan membaca sendiri sesuai minatnya. Pembelajaran terlihat menyenangkan, siswa terlihat antusias lalu GPK akan berpencar memberi pengajaran dengan buku ajar yang berbeda setiap anak. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Berikut dokumentasi siswa saat pembelajaran bersama guru pendampingnya masing-masing.



Gambar 4. 1 Pembelajaran Lando bersama GPK miss Zahra



Gambar 4. 2 Pembelajaran Fatih bersama GPK miss Vivid

Berdasarkan gambar diatas, bahwasannya autis sangatlah membutuhkan bimbingan yang khusus dan belum bisa ditinggal sendiri. GPK akan bekerjasama dengan guru kelas, sesuai dengan teori strategi pembelajaran dari Jeremy Ford yaitu model pembelajaran *co-teaching* pasti dibutuhkan untuk GPK dan wali kelas sekolah inklusi untuk bekerjasama, menurut Jeremy Ford, adanya kerjasama antara GPK dan wali kelas akan mempermudah dan memberikan dukungan yang maksimal serta efektif dari pada bekerja sendiri. Vaughn, Schumm dan Arguelles memaparkan lima metode pengajaran kolaboratif dan SD Islamic Global School Malang telah menerapkan salah satunya, yaitu *team teaching*. berikut potret *team teaching* SD Islamic Global School Malang.



Gambar 4. 3 Team teaching SD Isslamic Global School Malang

ABK autis SD Islamic Global School Malang masih belum bisa diajak berkolaborasi atau berkelompok bersama teman-teman ABK lainnya, karena tidak akan efektif, berbeda dengan kelas reguler yang sudah bisa menghasilkan proyek kolaborasi bersama teman sebaya lainnya. Namun akan terus ada pengenalan lingkungan luas bersama teman-teman seusianya baik itu diluar kelas maupun didalam kelas sumber untuk melatih sosialisasi anak autis. Seperti pembelajaran diluar kelas berikut:



Gambar 4. 4 Pembelajaran Diluar Kelas

Gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan pembelajaran diluar

kelas, kegiatan tersebut memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan ABK dengan sekitarnya yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas serta memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung, tepat seperti yang dikatakan Makrifah dalam penelitiannya, bahwa menggunakan startegi diluar sekolah atau karya wisata yang mengeksplor tempatatau lingkungan sudah terbukti menjadi strategi terfavorit bagi ABK autis.

Penggunaan startegi pembelajaran tidak bisa dipukul rata untuk semua jenis anak autis, karena teori yang telah diulas oleh Autism Society of America mengenai macam-macam jenis autis itu sangat tepat, tidak selalu sama karakteristiknya. Seperti yang sudah dipahami oleh miss Vivid berikut:

“Fatih itu ceria, sesuai dengan yang disukainya juga gambar yang menunjukkan keceriaan, Kalo saya suka mencari inspirasi melalui internet, karna kalo pakek ceramah terus anak juga pasti bosan, jadi disesuaikan dengan perkembangan autisnya, buku buku fatih juga saya sesuaikan dengan kemampuan dia, karena fatih masih terdapat kendala atau kami menyebutnya speach delay, kami fasilitasi dengan media yang mendukung perkembangan di ranah itu. (VA-GPK1-SGPKA-22032024)

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang

Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi GPK tentu harus dilaksanakan, pentingnya evaluasi ialah untuk mengetahui seberapa efisien startegi yang digunakan, seberapa berpengaruh sesuai dengan karekateristik mereka, seberapa sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka dari itu sesuai dengan

wawancara yang peneliti lakukan bersama GPK miss Vivid, beliau menyatakan:

“Setiap sepekan kami akan melihat perkembangan anak, apakah dirasa cocok dengan cara kami mengajar, menyampaikan, cocok dengan metode yang digunakan, media yang kami sertakan, dulu saya ngajar membaca fatih itu dengan menggunakan kata per kata, ternyata tidak cocok dengan fatih, ia sulit menangkap pelajarannya, nilainya turun, sulit dihafal olehnya, sehingga saya beralih ke metode montesori, Fatih ini sangat cocok dengan metode montesori yang kami gunakan, ia lebih cepat tanggap, itulah pentingnya evaluasi yang kami lakukan. dan juga setiap semester ABK akan di uji dua kali ujian. Lebih sedikit ketimbang siswa lain.” (VA-GPK1-SGPKA-22032024)

Evaluasi kelancaran saat proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat banyak sekali faktor penghambat diluar perkiraan seperti kurang fokusnya ABK autis saat belajar, itu karena memang terdapat ketunaan yang menyerang fungsi otak, pengendalian emosi, anak sering tantrum dan hal itulah yang menghambat pembelajaran di kelas, penting sekali kolaborasi team teaching guna membantu saat anak tantrum dan sulit dikendalikan. Seperti yang diungkapkan miss Zahra berikut ini:

“Yang menghambat proses belajar anak, paling sering itu mempertahankan fokus mereka saat belajar, lando itu tipe yang dia tidak bisa diam di tempat, sesekali ia akan hiperaktif mengelilingi kelas, tapi kalo disuruh duduk dia nurut, langsung duduk, tapi beberapa menit kemudian begitu lagi, hal itu wajar dialami oleh ABK, yang paling menghawatirkan adalah ketika lando bertanya dan kami gurunya tidak menjawab pertanyaannya, dia langsung marah, kan dia pakai kacamata, itu kacamatanya langsung di tekan sampe badannya gementar. Mereka itu seperti punys dunianya sendiri, meskipun dikasih pembelajaran apa, kalau tidak sesuai dengan keinginnya ya tantrum, itu yang sulit, harus sesuai dengan keinginannya dia, itu menjadi faktor penghambat apalagi kalau dia tidak dikasih terapi sama orang tuanya, ngga ikut terapi diluar sekolah, seperti terapi wicara ataupun terapi yang lain, tidak bisa hanya

mengandalkan kami GPK di sekolah karena kita juga ga punya kualitas untuk menjadi terapis itu sendiri”.⁷⁸ (ASA-GPK2-SGPKA -08082024)

Dari hasil wawancara diatas, yang menjadi poin pentingnya adalah tidak bisa anak selalu fokus belajar, pasti terdapat hambatan-hambatan dan guru harus siap dengan itu, guru harus bisa mengendalikan anak, namun yang menghawatirkan adalah orangtua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan anak autis, hanya mengandalkan sekolah saja, padahal seorang guru tidak semuanya punya kualitas terapis, yang terjadi adalah anak akan lambat perkembangannya jika tidak didukung terapi yang diusahakan orang tuanya.

Semangat GPK sangat penting dalam menyiapkan pembelajaran, dan saat proses pembelajaran berlangsung, karena apa yang GPK susun akan menjadi faktor pendukung, seperti media yang dirancang sangat menarik, itulah yang mendukung kelancaran dan minat belajar anak, seperti pada yang dijelaskan miss Vivid:

“Media yang disukai anak, itu akan menjadi salah satu faktor pendukung, sangat berpengaruh, kalau fatih masuknya dua hari dalam sepekan, jadi untuk menyediakan media ynag menarik sangatlah bisa dilakukan, jika anak sudah semangat, itu akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mereka, dan mengalami perubahan hasil belajar yang baik, meskipun misalnya tidak diranah akademiknya, tapi di ranah non akademiknya, perilakunya. Banyak autis diluar sana yang sukses dibidangnya, berhasil tumbuh lebih baik setiap harinya, mengembangkan kelebihan yang ia punya dan fatih sama lando ini termasuk autis yang berkembang lebih baik meskipun sepenuhnya maksimal, dia sudah bisa diajak ngobrol dan paham lalu mau menjawab pertanyaan orang lain saat ditanya itu adalah hal yang besar bagi autis”.⁷⁹ (VA-GPK1-SGPKA-22032024)

⁷⁸ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

⁷⁹ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan Guru Pendamping Khusus di SD Islamic Global School Malang

Memfasilitasi siswa dengan berbagai gangguan autistik merupakan bentuk pemahaman guru terhadap kebutuhan ABK autis. sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti, GPK SD Islamic Global School Malang telah memfasilitasi pembelajaran ABK autis yang ditandai dengan sesuainya strategi yang disusun, media yang digunakan, metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika GPK tidak memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan ABK autis, sudah pasti anak merasa kurang nyaman sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Tidak hanya guru yang memberikan memberikan fasilitas kepada ABK autis, namun SD Islamic Global School Malang juga memfasilitasi, berupa program khusus yang diikuti seluruh ABK yang bertujuan untuk pengenalan lebih dalam lagi serta pembiasaan terhadap ABK.



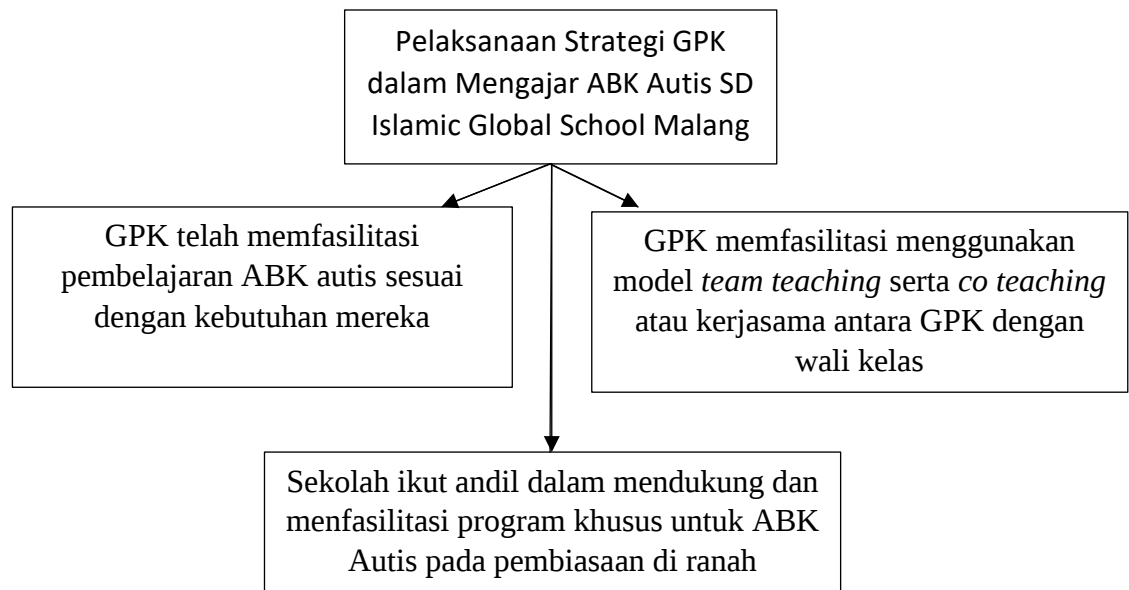
Bagan 4. 1 Perencanaan Pembelajaran GPK

2. Pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang

Strategi yang GPK terapkan sudah sangat baik, dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran berlangsung dengan runtut dan sistematis. GPK menyusun strategi sesuai dengan kebutuhan siswa dan minat siswa agar menarik perhatian dan semangat mereka. Seperti metode montesori yang ternyata lebih tepat dari pada metode ejaan kata per kata.

GPK menyesuaikan dengan kesukaan masing-masing ABK, menggunakan media yang berwarna karena ABK autis yang sedang dihadapinya menyukai hal-hal yang identik dengan warna-warna, sehingga yang terjadi adalah ABK terlihat antusias saat belajar. Pembiasaan pagi literasi juga selalu diterapkan guna menstimulus ingatan mereka, membacakan dongeng bagi ABK yang tidak bisa membaca, jika sudah bisa membaca maka ABK dilatih untuk membaca dongeng sendiri. Kemudian dari pihak sekolah juga ikut andil dalam penanaman nilai islami, diadakannya program khusus setiap hari jum`at untuk seluruh anak berkebutuhan khusus yang kegiatan didalamnya ialah seperti melatih membaca doa sehari-hari dan penanaman materi keagamaan.

SD Islamic Global School Malang telah menerapkan model team teaching dalam kelas, dan satu anak autis memiliki satu guru pendamping sendiri. Model co-teaching yang diterapkan di SD Islamic Global School Malang sangat berjalan dengan baik, bahkan kerjasama antara GPK dan wali kelas itu memudahkan satu sama lain.



Bagan 4. 2 Pelaksanaan Strategi GPK

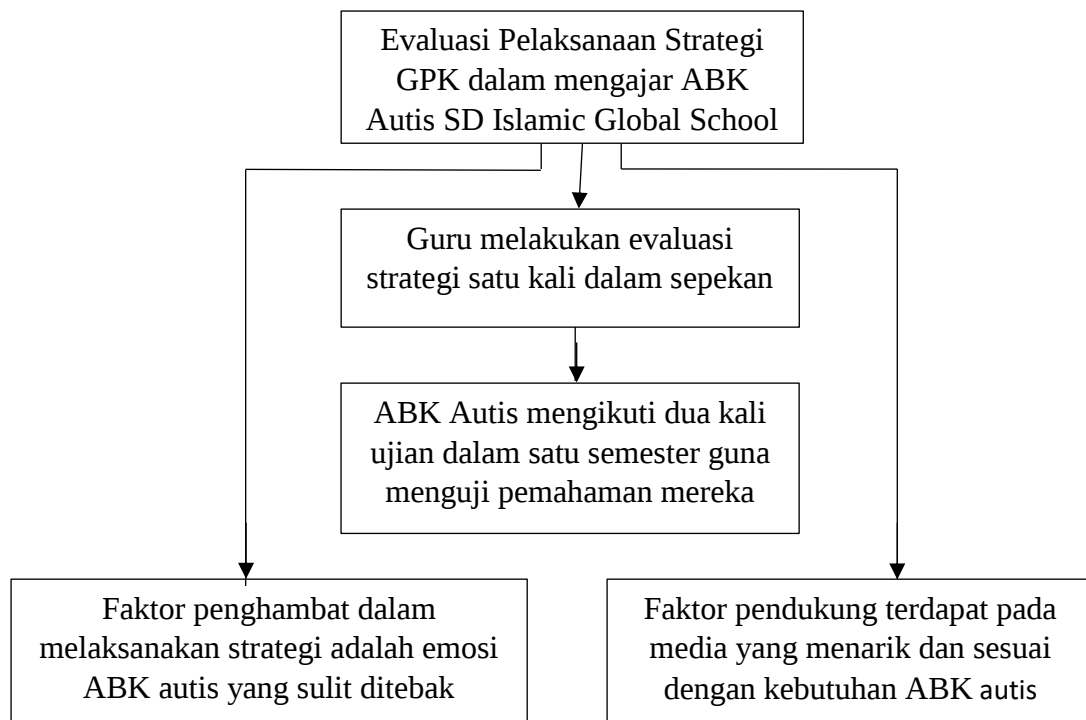
3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang

Evaluasi terhadap pelaksanaan startegi GPK dilaksanakan setiap satu kali dalam sepekan, dilakukan dengan jarak yang dekat tersebut karena mengajar autis memang harus terus di uji keefektivannya guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru kerap merubah metode yang diterapkan jika dirasa tidak ada perkembangan atau peningkatan yang dialami anak, GPK tidak ragu untuk beralih mencoba strategi lain, mencoba model belajar lain agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan ABK autis SD Islamic Global School Malang.

Evaluasi keefektifan strategi GPK juga dilihat dari nilai ujian yang didapat saat melaksanakan ujian semester dari pihak sekolah, ujian itu dilaksanakan dua kali dalam satu semester, jumlah ujian yang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa reguler lainnya. Namun evaluasi strategi juga tidak melulu tentang nilai yang baik pada saat ujian berlangsung, terkadang anak berkembang di sikap kedewasaannya yang itu tidak bisa diukur oleh nilai dikertas. GPK sendiri yang mengenalinya serta menilainya.

Evaluasi kelancaran saat proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor penghambat diluar perkiraan seperti kurang fokusnya ABK autis saat belajar, itu karena memang terdapat ketunaan yang menyerang fungsi otak, pengendalian emosi, anak sering tantrum dan hal itulah yang menghambat pembelajaran di kelas, penting sekali kolaborasi team teaching guna membantu saat anak tantrum dan sulit dikendalikan. Tidak hanya faktor penghambat saja, terdapat faktor pendukung strategi GPK yang harus terus diupayakan, diantaranya adalah media yang menarik semangat ABK, karena ketertarikan anak terhadap sesuatu pasti berbeda, maka medianya juga variatif.



Bagan 4. 3 Evaluasi Pelaksanaan Strategi GPK

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan GPK dalam mengajar ABK

Autis di SD Islamic Global School Malang

Pakar psikologi Australia melihat strategi secara umum sebagai sebuah perencanaan atau rangkaian yang dibuat dan didesain agar tercapai suatu tujuan yang diinginkannya.⁸⁰ Tidak jauh berbeda dengan yang dimaksud Makrifah, yang menyatakan dalam sebuah strategi terdapat pendekatan, metode, model dan teknik pembelajaran tertentu.⁸¹ Pengertian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh GPK SD Islamic Global School Malang, secara keseluruhan GPK menyusun strategi yang didalamnya mencakup metode, model, teknik yang akan digunakan dalam mengajar anak autis sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

SD Islamic Global School Malang merupakan sekolah inklusi yang memberikan ruang khusus bagi ABK, memberikan perhatian penuh kepada anak-anak yang membutuhkan pengajaran khusus, memfasilitasi dengan baik apa yang menjadi kebutuhan ABK. Keberhasilan sesuatu yang dirasa sulit akan terasa ringan jika lingkungan sekitar ABK mendukung proses pembelajaran, proses menuju kondisi yang lebih baik lagi untuk kesembuhan ABK. Kondisi sekolah sangat mempengaruhi perkembangan ABK, apabila tidak menguntungkan, kondisi ini dapat menghambat rangsangan pemahaman anak.⁸² ABK autis tidak akan berkembang sampai pihak-pihak yang berada di sekitar mereka mulai

⁸⁰ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.

⁸¹ Makrifah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek."

⁸² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, t.t.), 30.

bekerja sama untuk benar-benar mengawasi dan memperbaiki kualitas pengajaran. Pihak-pihak yang disebut lingkungan sekitar ABK ialah sekolah, guru, teman, serta orang tua ABK, tanpa adanya kerja sama yang dilakukan hanya akan memperlambat tumbuh kembang anak autis menjadi lebih baik.⁸³

Pengkajian yang dilakukan pada anak autis sangat penting dalam menegakkan diagnosis serta rencana pembelajaran, banyak cara dalam program perencanaan pembelajaran untuk anak autis, perlu digaris bawahi bahwasannya komunikasi antar orang tua dengan GPK dalam memahami karakteristik anak serta pengetahuan pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil yang baik.⁸⁴ Guru dan orang tua harus secara sadar bertekad membangun perilaku ABK terutama autis.⁸⁵

National Institute of Mental Health pada 2008 menegaskan bahwa dalam penanganan anak autis tidak bisa disamakan satu sama lain, beberapa penanganan yang dapat dilakukan yaitu pada saat sedini mungkin ditangani serta diberikan program individual yang sesuai dengan kebutuhan anak, terapi maupun penggunaan obat.⁸⁶ Siapapun yang mengasuhnya, memiliki peran penting untuk membantu perkembangannya.⁸⁷

Perencanaan pembelajaran yang disusun GPK merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk perjuangan seorang guru mendidik muridnya. Penting bagi seorang GPK memahami kebutuhan ABK autis tersebut. bentuk

⁸³ Mike Schmoker, *Menjadi Guru yang Efektif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 28.

⁸⁴ Sri Muji Rahayu, "Deteksi dan Intervensi Dini pada Anak Autis," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 3 (2014): 426.

⁸⁵ Harlina Pribadi, *Pedoman Bagi Orang Tua, Guru, dan Penyuluh Masyarakat* (Cakra Media, 2007).

⁸⁶ Lia Utari, Kurniawan, dan Fathurrohman Irwan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *IAIN Curup*, 1, 3 (2020).

⁸⁷ Caroline Young, *Menghibur dan Mendidik Batita* (Erlangga, 2007).

ketelitian yang dilakukan guru saat merancang strategi, kesabaran menghadapi emosi ABK autis yang berubah ubah menjadi suatu pemahaman yang wajib dimiliki GPK. Terlebih lagi anak berkebutuhan khusus dengan indikasi autis adalah anak yang paling sulit ditangani oleh GPK, meskipun sebenarnya semua ABK dalam penanganannya mempunyai tingkat kesulitan masing-masing, namun dari kompleksitas ketunaan baik secara teoritik maupun kondisi di lapangan, autislah yang benar benar membutuhkan pengawasan ketat atau perhatian penuh GPK.⁸⁸

Seringkali orang tua kebingungan memberikan pengajaran kepada ABK autis karena kurangnya pengalaman ataupun informasi yang mendukung dan terpercaya, maka dari itu menyekolahkan anak pada pendidikan inklusif merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa membantu proses tumbuh kembang autis.⁸⁹

SD Islamic Global School Malang memberikan pelayanan yang baik dalam menyediakan guru pendamping khusus dengan lulusan sarjana psikologi yang paham dengan karakteristik ABK. Menyediakan ruang kelas khusus yang dinamakan kelas sumber untuk ABK, membuat program khusus di hari yang khusus untuk penanaman nilai-nilai islami ABK, menyediakan team teaching serta membuat kolaborasi GPK dengan wali kelas sebagai bentuk kerjasama yang akan menguntungkan satu sama lain. Seperti pada teori yang dikemukakan oleh Jeremy Ford⁹⁰ mengenai strategi mengajar ABK yaitu menggunakan model *Co-Teaching*, serta *Team Teaching*, model yang sudah diterapkan guru di SD Islamic

⁸⁸ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

⁸⁹ I Gusti Ayu Nyoman Partiwi, *Ensiklopedia Kesehatan Anak (lebih dari 120 Kondisi Anak Yang Perlu diketahui Setiap Orang Tua)* (Erlangga, 2011).

⁹⁰ Ford, "Educating Students With Learning Disabilities in Inclusive Classrooms."

Global School Malang.

Menyiapkan dalam bentuk hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mulai dari RPP modifikasi, PPI, metode pembelajaran dan media pembelajaran ABK autisme, mengarahkan saat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain guru memfasilitasi siswa yang menjadi tanggung jawab mereka dikelas, SD Islamic Global School Malang juga memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki ABK autisme, kegiatan yang diberikan meliputi program khusus serta ekstrakurikuler, tanpa menganggap rendah potensi ABK serta berfikir bahwa ABK sangatlah tertinggal dan tidak punya potensi yang bisa dikembangkan. Seperti penjelasan ayat dibawah ini;

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ

تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ

أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ

عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

61. Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki,

di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.

Kesimpulan dari analisis data diatas jika diintegrasikan antara teori, artikel, Al-Qur`an dan pendapat peneliti, yaitu strategi GPK dalam mengajar ABK autis dapat tercapai dengan baik apabila perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran yang dirangkai juga baik, sesuai dengan kebutuhan anak, keberhasilan dalam mengantarkan ABK autis menjadi lebih baik tidak bisa diserahkan kepada gpk saja tanpa dukungan pihak lain, lingkungan disekitar seperti lingkungan keluarga serta lingkungan pertemanan sekolah menjadi aspek penting yang juga harus diperhatikan. Siswa dengan indikasi autis ialah yang mengalami ketunaan lebih kompleks ketimbang ABK lainnya.⁹¹ Oleh karena itu, GPK SD Islamic Global School Malang merancang kegiatan sesuai dengan kebutuhan autis, yaitu dengan cara memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan ABK autis.

⁹¹ GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.

B. Pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti, pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran ABK Autis di SD Islamic Global School Malang sudah sesuai dengan kebutuhan ABK autis. GPK memberikan media yang tepat serta menarik minat belajar ABK autis.

Autism syndrome menurut Delay dan Deinaker, ditandai dengan ciri-ciri: tidak peduli terhadap lingkungannya, kecuali pada benda yang disukainya memang benar adanya,⁹² ABK autis selalu meminta pelajaran yang ia sukai, hal itu membuat GPK berfikir untuk membuat media yang serupa dengan apa yang menjadi minat ABK autis. Selanjutnya metode mengeja menggunakan montesori adalah metode yang berhasil diterapkan pada ABK autis SD Islamic Global School Malang.

Mengimpelmentasikan salah satu strategi yang banyak disukai ABK juga perlu menjadi acuan dalam menghilangkan kebosanan ABK autis saat belajar dikelas, konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran dan perkembangan terjadi ketika individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁹³ melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas, baik karya wisata yang mengeksplere tempat sejarah maupun tadabur alam menjadi hal yang akan diingat oleh ABK autis. GPK SD Islamic Global School Malang telah memfasilitasi media pembelajaran yang melibatkan otot mulut, yaitu alat tiup tiup yang akan melatih anak autis dengan speech delay nya. Serta menggunakan media kreatif lain yang memiliki warna menarik, bacaan dongeng sebelum memulai pelajaran telah berhasil menjadikan

⁹² Peeters, *Panduan Autisme Terlengkap*.

⁹³ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, 2012).

ABK autis semangat dalam proses belajarnya.

Menurut observasi peneliti, sebagian besar mereka sudah mampu bersikap mandiri, terutama untuk siswa yang sudah berada di kelas atas (kelas 3-6) termasuk pula Lando dan Fatih yang mampu bersikap mandiri. sikap mandiri tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mereka saat mengurus barang-barangnya sendiri. Mereka sudah mengetahui mana barang yang miliknya dan barang yang bukan miliknya. Mereka juga sudah mampu pergi ke toilet sendiri saat merasa ingin buang air kecil atau buang air besar. Jadi, fokus guru pendamping khusus adalah mendampingi proses akademiknya saat dikelas sumber, karena proses berfikir mereka berbeda dengan proses berfikir siswa normal maka dalam proses belajar mereka perlu pendampingan dan bimbingan secara privat dengan menggunakan metode drill. Proses berfikir mereka lebih lambat dari yang seharusnya anak seusia mereka, siswa ABK juga lebih sering kehilangan konsentrasi saat proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan teori Burt dalam Bala yang menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus dengan hambatan Autis adalah anak yang tidak mampu bekerja sesuai dengan kelompok usianya.⁹⁴

C. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Islamic Global School Malang

Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi GPK dilaksanakan setiap satu kali dalam sepekan, dilakukan dengan jarak yang dekat tersebut karena mengajar autis memang harus terus di uji keefektivannya guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti menyaksikan bahwa Guru kerap merubah metode yang diterapkan jika dirasa tidak ada perkembangan atau peningkatan yang dialami

⁹⁴ Rahayu, "Deteksi dan Intervensi Dini pada Anak Autis."

anak, ada banyak kendala karena beda anak beda penanganan, beda suasana beda pula kiat yang mesti diterapkan.⁹⁵ GPK tidak ragu untuk beralih mencoba strategi lain, mencoba model belajar lain seperti metode montesori, metode one teach one assist dengan model Co-Teaching yang dirasa tepat dan efisien, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan ABK autisme SD Islamic Global School Malang.

Evaluasi keefektifan strategi GPK juga dilihat dari nilai ujian yang didapat saat melaksanakan ujian semester dari pihak sekolah, ujian itu dilaksanakan dua kali dalam satu semester, jumlah ujian yang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa reguler lainnya. Jadwal ujian yang terorganisasi dengan baik menawarkan keamanan dan konsistensi yang dibutuhkan anak.⁹⁶ Namun evaluasi strategi juga tidak melulu tentang nilai yang baik pada saat ujian berlangsung, terkadang anak berkembang di sikap kedewasaannya yang itu tidak bisa diukur oleh nilai di kertas. GPK sendiri yang mengenalinya serta menilainya. Penilaian kemampuan interaksi sosial dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran yang didalamnya memuat strategi GPK.⁹⁷

Evaluasi kelancaran saat proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor penghambat diluar perkiraan seperti kurang fokusnya ABK autisme saat belajar, itu karena memang terdapat ketunaan yang menyerang fungsi otak, pengendalian emosi, anak sering tantrum dan hal itulah yang menghambat pembelajaran di kelas, penting sekali kolaborasi team teaching guna

⁹⁵ Irwan Prayitno, *Mendidik & Membesarkan Anak Berkarakter* (Erlangga, t.t.).

⁹⁶ Kathy Charner, Maureen Murphy, dan Jennifer Ford, *Aktivitas Pintar Pengisi Waktu* (Erlangga For Kids, 2005).

⁹⁷ Siska Iskandar dan Indaryani, "Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif," *Journal Of Health Studies* 4 (Bengkulu 2020): 12.

membantu saat anak tantrum dan sulit dikendalikan. Tidak hanya faktor penghambat saja, terdapat faktor pendukung strategi GPK yang harus terus diupayakan, diantaranya adalah media yang menarik semangat ABK, karena ketertarikan anak terhadap sesuatu pasti berbeda, maka medianya juga variatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru pendamping khusus (GPK) dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) autis di SD Islamic Global School Malang , diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun perencanaan pembelajaran yang digunakan GPK dalam mengajar ABK autis di SD Islamic Global School Malang adalah dengan melakukan screening awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka, dilihat dari segi akademik maupun non akademiknya, perilakunya, lalu kami akan menyiapkan media yang sesuai dengan mereka, kemudian merancang RPP modifikasi maupun PPI, tergantung kebutuhan setiap autis yang berbeda-beda.
2. Pelaksanaan strategi pada proses pembelajaran ABK autis SD Islamic Global School Malang didukung oleh adanya kelas sumber yang lengkap dengan fasilitas penunjang, media yang menarik minat belajar, penggunaan metode yang sesuai dengan autis, model pengajaran yang kolaboratif (team teaching), komunikasi GPK dan autis yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, adanya faktor pendukung tidak serta merta berjalan dengan sempurna, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya fokus anak, sering terdistraksi dan gangguan emosi dari dalam diri anak apabila dirasa pelajarannya sulit dan tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.
3. Evaluasi dilakukan GPK satu kali dalam sepekan untuk mengetahui

seberapa efektif strategi yang telah digunakan. Guru kerap merubah metode yang diterapkan jika dirasa tidak ada perkembangan atau peningkatan yang dialami anak, GPK tidak ragu untuk beralih mencoba strategi lain, mencoba model belajar lain agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan ABK autis SD Islamic Global School Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah sebagai penyedia dan pendukung berjalannya kegiatan telah menyediakan sarana pra sarana yang mencukupi. Namun alangkah baiknya jika dilakukan sosialisasi mendalam pada wali murid agar mampu mendukung secara penuh kinerja guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Sehingga dukungan sekolah bersama orang tua akan mensukseskan tujuan dari sekolah inklusi.

2. Bagi Guru Pendamping Khusus (GPK)

Guru pendamping khusus (GPK) sebagai pembina siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar telah melakukan tugas penting tersebut dengan maksimal. Namun perlu adanya inovasi yang terus menerus mengikuti perkembangan dan kondisi siswa agar menumbuhkan motivasi dan semangat yang lebih pada siswa khususnya autis.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap, peneliti berikutnya mampu meneliti lebih mendalam dan melakukan analisis secara lebih terperinci untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Aini, Qutratul. “Bentuk Dukungan Sosial untuk Tumbuh Kembang Anak Autis Studi Kasus di SMP Bhakti Terpadu Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Ardiansyah, Ristina, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Azzahra Sabrina Almira. GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.
- Biran, Mega Iswari, dan Nurhastuti. *Pendidikan Anak Autisme*. Kuningan: Goresan Pena, 2018.
- Charner, Kathy, Maureen Murphy, dan Jennifer Ford. *Aktivitas Pintar Pengisi Waktu*. Erlangga For Kids, 2005.
- Danarti, Dessy. *50 Games For Fun*. Yogyakarta: ANDI, t.t.
- Daulay, Nurussakinah. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi*. 1. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010. www.rosda.co.id.
- Firstanti Wardany, Ossy, dan Mita Apriyanti. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 2022.
- Ford, Jeremy. “Educating Students With Learning Disabilities in Inclusive Classrooms.” *Electronic Journal for Inclusive Education* 3 (2013): 5–9.
- Hafida, Bella. “Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SDN Sumber Sari 1 Kota Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

- Hengki Wijaya, dan Umrati. “Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam Pendidikan.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2020, 70.
- Holt, John. *Mengapa Siswa Gagal*. Erlangga, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, t.t.
- Imam Suyuti. *Tafsir Jalalain*, t.t.
- Inggrid. “Perancangan Autism Care Center dengan Pendekatan Persepsi dan Behavior Setting di Kota Surabaya.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Iskandar, Siska, dan indaryani. “Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif.” *Journal Of Health Studies* 4 (Bengkulu 2020): 12.
- John W Creswell, David Creswell. *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Khoiroh, Niswatul. “Peran Orang Tua dan Guru Pendamping Khusus dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling” 1 (2021): 6.
- Maftuhatin, Lilik. “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul Ulum Jombang.” *Religi: Jurnal Studi Islam* 5 (2014): 210.
- Makrifah, Sayyidatul. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Tunanetra Dan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Panti Kemala Bhayangkari Kabupaten Trenggalek.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- mas`ud, Abu. “Konsep Guru Ideal dalam Perspektif Imam An-Nawawi dan Hadratussyaikh Hasyim Asy`ari.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE, 14M.

- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mujahida. “Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered.” *STKIP Dampal Selatan 2* (2019).
- Mustafa, Yasin. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Sketsa, 2007.
- Nyoman Partiw, I Gusti Ayu. *Ensiklopedia Kesehatan Anak (lebih dari 120 Kondisi Anak Yang Perlu diketahui Setiap Orang Tua)*. Erlangga, 2011.
- Peeters, Theo. *Panduan Autisme Terlengkap*. 2. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Prayitno, Irwan. *Mendidik & Membesarkan Anak Berkarakter*. Erlangga, t.t.
- Priatmoko, Sigit. “Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 ‘Panglima Sudirman’ Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Pribadi, Harlina. *Pedoman Bagi Orang Tua, Guru, dan Penyuluh Masyarakat*. Cakra Media, 2007.
- “Program Terapi Anak Autis di SLB Negeri Semarang.” *Jurnal Keendidikan*, 2, 39 (2009).
- qur`an Kemenag. *Qur`an Kemenag*. from Qur`an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/>, t.t.
- Rachmatul Fanani, Ila. “Bentuk Pembelajaran Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus Bersifat Sementara di RA Syihabudin.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rahayu, Sri Muji. “Deteksi dan Intervensi Dini pada Anak Autis.” *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 3 (2014): 426.
- Rustamadji, Bugi. *SUKA DUKA ORANG TUA PENYANDANG AUTIS*. 1. Yogyakarta: KOSUDGAMA Press, 2008.
- Schmoker, Mike. *Menjadi Guru yang Efektif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Septia, Dyah, dan Lily Mauliani. “Pengaruh Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Desain Fasilitas Pendidikan Studi kasus Banguanan Pendidikan Anak Autis.” *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2016.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suprajitno, dan Rachmi Aida. *Bina Aktivitas Anak Autis di Rumah (Panduan Bagi Orang tua)*. Blitar: MNC, 2019.
- Suwandari, Nani Qibtiyah. “Efektivitas Visual Schedule dalam Meningkatkan Kemandirian Penyelesaian Tugas pada Anak Autism Spectrum Disorder.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menajdi Guru Profesional*. Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. VIII. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, t.t.
- Tiel, Julia Maria van. *Anakku Terlambat Bicara*. Pertama. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, 2012.
- Utari, Lia, Kurniawan, dan Fathurrohman Irwan. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis.” *IAIN Curup*, 1, 3 (2020).
- Utsman, Akram Misbah. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Vivid Amalia. GPK SD Islamic Global School Malang, t.t.
- Wardah, Erika. “Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang.” 2 (2019): 093.
- Widiningtyas, Yusita. “Peranan Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Autisme di Sekolah Inklusif (Studi Deskripif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ruhama).” *Universitas Negeri Jember*, 2012.
- Williams, Chris, dan Barry Wright. *How to Live With Autism and Asperger Syndrome Strategi Praktis Bagi Orang Tua dan Guru Anak Autis*. Jakarta: Dian Rakyat, 2007.
- Young, Caroline. *Menghibur dan Mendidik Batita*. Erlangga, 2007.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian SD Islamic Global School



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 081332000083
M A L A N G
E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/SD-IGS/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Syifak, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ni'mah Yuha
NIM : 200103110147
Program Studi : S1 PGMI
Universitas : UIN Malang

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian guna penulisan skripsi dengan judul “ Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis di SD Islamic Global School Malang. “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Agustus 2024

Kepala SD Islamic Global School



Lailatus Syifak, S.Pd

NIP. 19830303.2010.2.013

Lampiran 2 Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Jum`at, 22 Maret 2024

Waktu : 08.30 – 09.10

Lokasi : Kelas Sumber SD Islamic Global School Malang

No	Data	Objek yang Diamati	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan pembelajaran yang digunakan GPK pada Pembelajaran ABK Autis SDIslamic GlobalSchool Malang	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang	RPP yang digunakan	Terlihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan PPI untuk Fatih karena kebutuhan tiap ABK yang berbeda satu sam alain meskipun sama-sama kategori autis, sedangkan untuk lando menggunakan RPP modifikasi
			Fasilitas kelas sumber untuk ABK Autis	Terlihat fasilitas yang digunakan pada pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti alat tiup untuk melatih speach delay ABK autis
			Media dan Bahan ajar yang digunakan	Menggunakan media dan bahan ajar ynag menarik minat ABK Autis, siswa terlihat antusias dengan media yang berwarna-warni yang tlah disiapkan GPK
2.	Pelaksanaan Strategi pada Proses Pembelajaran ABK Autis SDIslamic GlobalSchool Malang	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global School Malang dan ABK Autis SD SD Islamic Global	Interaksi yang dilakukan olehguru terhadap ABK di kelas sumber	ABK mengikuti pembelajaran dengan baik karena GPK yang interaktif, terlihat ABK nyaman meskipun perlu beberapa kali

		School Malang		pengulangan kata hingga ABK memahami pelajaran yang disampaikan
			Kegiatan yang sedang berlangsung dikelas sumber	Melalui PPI yang telah dirancang GPK, terlihat kegiatan berlangsung sangat baik dan terstruktur
			Interaksi yang terjalin antar ABK	Beberapa ABK autis sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang berinteraksi dengan temannya, tergantung pada suasana hati dan keselarasan permainan maka mereka akan berinteraksi singkat
			Mengamati sikap, keadaan pada saat proses pembelajaran	Sikap yang ditunjukkan ABK pada proses pembelajaran berubah ubah, jika media yang digunakan menarik perhatian mereka, maka mereka akan fokus, yang sulit adalah melatih mereka agar tetap fokus.
3.	Evaluasi Pelaksanaan Strategi GPK yang digunakan pada pembelajaran	Guru Pendamping Khusus SD Islamic Global dan ABK Autis sd Islamic Global School	Respon siswa terhadap stimulus yang diberikan GPK	ABK terlihat mematuhi perintah yang diucapkan oleh GPK, antara ABK dengan GPK seperti mempunyai kedekatan masing-masing.

		Malang	Perkembangan yang terjadi kepada ABK setelah tuntas melaksanakan proses pembelajaran bersama ABK	Beberapa metode membuat siswa berhasil, seperti metode montesori, dengan metode itu ABK berhasil berkembang pada pembelajaran membaca.
--	--	--------	--	--

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan GPK 1

Informan : Vivid Amalia, S.Psi
 Hari/Tanggal : Jum`at, 22 Maret 2024
 Waktu : 08.30 – 09.10
 Lokasi : Kelas Sumber Lama SD Islamic Global School Malang

No	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Apa pentingnya strategi pembelajaran yang miss susun dalam kegiatan pembelajaran bersama anak ABK? Perencanaan strategi bagaimana yang GPK gunakan pada pembelajaran ABK?	kalau tidak ada strategi, sama saja tidak niat ngajar, tidak bisa berjalan lancar penyampaiannya kepada siswa. maka dari itu media dan strategi adalah hal wajib yang harus dipersiapkan apalagi kami sebagai GPK yang melayani anak khusus. Rencana yang kami siapkan sebelum KBM berlangsung itu membuat RPP/PPI dan media sesuai kebutuhan masing-masing anak, pagi sebelum mulai pelajaran, kami selalu menerapkan literasi, membacakan dongeng ke mereka, dongeng apapun, lalu berdoa dan memulai pelajaran, memantik dengan media yang sudah kami buat sebelumnya. (VA-GPK1-NO1-22032024)

2.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran ABK autis?	Setiap anak kami bedakan kak, ada yang menggunakan modifikasi, RPP modifikasi karena mereka bisa mengikuti pelajaran di kelas, Kami menggunakan PPI untuk anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran dikelas, autis tidak selalu masuk PPI, tergantung anaknya juga, kalau umar itu dia masuk ke RPP modifikasi, lando juga, kalau fatih dan hasbi itu menggunakan PPI, karakteristik setiap anak berbeda- beda, jadi tergantung anaknya, targetnya anak ini sampai apa. (VA-GPK1-NO2-22032024)
3.	Bagaimana strategi guru yang dilakukan saat mengajar ABK Autis? Bagaimana pelaksanaannya?	Strategi yang kami gunakan tentu kami sesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti dulu kami pernah mengajar anak membaca menggunakan metode kata per kata ternyata tidak efektif dan kami melakukan evaluasi setelahnya, dan sekarang untuk fatih dia lebih cocok dengan metode montesori. Fatih juga suka media yang full colour, perkembangan pengetahuan fatih pada huruf saat ini berada di huruf A-R. Montesori itu misalnya mengeja kata “Bunga” menjadi “Bu-nga” bukan “B-u-n-g-a”. (VA-GPK1-NO3-22032024).
4.	Berapa anggaran yang diperlukan dalam membuat strategi pembelajaran anak autis?	Kami menyediakan buku yang nantinya akan dibuat belajar setiap anak, dan bukunya itu berbeda beda, kami sediakan sesuai kebutuhan mereka, yang akan membayar adalah orang tuanya, namun untuk media pembelajaran seperti alat tiup yang digunakan anak autis untuk speech delay nya kami yang membelikan. (VA-GPK1-NO4-22032024)
5.	Siapa saja yang bertanggung jawab dalam menyusun strategi pembelajaran ABK Autis?	sebenarnya setiap anak ada guru pegangannya sendiri, kalau fatih dipegang miss vivid, dan sampai lulus akan dipegang miss vivid karena kalau erubah rubah gurunya akan sulit menyesuaikan lagi. Jadi untu PPI nya Fatih adalah tanggung jawab miss Vivid. (VA-GPK1-NO5-22032024)
6.	Berapa kali kegiatan belajar yang harus diikuti oleh ABK Autis dalam sepekan?	Dua hari dalam seminggu, kalau fatih dia masuk di hari senin dan rabu tiap minggunya. (VA-GPK1-NO6-22032024)
7.	Selama miss mengajar ABK Autis, bagaimana karakteristik dari mereka	Dari segi waktu, jadi dia itu kalau sudah kebiasaannya itu, dia sulit untuk dirubah, misal, kalau hasbi itu masuk sekolah jam 8 pulang sekolah

	menurut pendapat miss pribadi?	jam 10 karna dia sering tantrum, nah itu kalau lebih dari jam 10 itu dia otomatis memberontak, itu sih yang keliatan sekali. (VA-GPK1-NO7-22032024)
8.	Apa saja kendala yang dihadapi GPK saat pembelajaran ABK Autis berlangsung? Faktor penghambatnya apa saja?	Mereka itu seperti punya dunianya sendiri, meskipun dikasih pembelajaran apa, kalau tidak sesuai dengan keinginnya ya tantrum, itu yang sulit, harus sesuai dengan keinginannya dia, itu menjadi faktor penghambat apalagi kalau dia tidak dikasih terapi sama orang tuanya, ngga ikut terapi diluar sekolah, seperti terapi wicara ataupun terapi yang lain, tidak bisa hanya mengandalkan kami GPK di sekolah karena kita juga ga punya kualitas untuk menjadi terapis itu sendiri. (VA-GPK1-NO8-22032024)
9.	Apa faktor pendukung autis dalam menerima pelajaran?	Media yang disukai anak, itu akan menjadi salah satu faktor pendukung saat pembelajaran berlangsung. (VA-GPK1-NO9-22032024)
10.	Apakah ABK penyandang autisme mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan ketika belajar menggunakan strategi berbeda yang dikembangkan oleh GPK?	tentu mengalami, meskipun misalnya tidak di ranah akademiknya, tapi di ranah non akademiknya, perilakunya. dan sebenarnya bukan masalah perbedaan strategi, tetapi perbedaan karakteristik anak yang akan kami gunakan dalam acuan penyusunan strategi. (VA-GPK1-NO10-22032024)
11.	Apakah autis bisa sembuh? Sesuai dengan pengalaman di sekolah, adakah ABK yang lulus sekolah dengan lebih baik keadaannya?	Bisa, ada diluar sana anak autis yang bahkan sukses dibidangnya, berhasil tumbuh lebih baik setiap harinya, mengembangkan kelebihan yang ia punya dan fatih ini termasuk autis yang bertumbuh lebih baik meskipun belum sepenuhnya sembuh, dia sudah lancar, bisa dan paham diajak ngobrol dan menjawab pertanyaan orang lain. (VA-GPK1-NO11-22032024)
12.	Evaluasi yang dilakukan GPK mengenai keefektifan strategi itu bagaimana?	Setiap sepekan kami akan melihat perkembangan anak, apakah dirasa cocok dengan cara kami mengajar, menyampaikan, cocok dengan metode yang digunakan, media yang kami sertakan, seperti fatih ini sangat cocok dengan metode montesori yang kami gunakan, ia lebih cepat tanggap, dan juga setiap semester ABK akan di uji dua kali ujian. Lebih sedikit ketimbang siswa lain. (VA-GPK1-NO12-22032024)

Informan : Azzahra Sabrina Almira, S.Psi
 Hari/Tanggal : Jum`at, 08 Agustus 2024
 Waktu : 09.00 – 09.40
 Lokasi : Kelas Sumber Lama SD Islamic Global School Malang

No	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Strategi apa yang miss zahra gunakan pada pembelajaran Autis miss?	Kalo saya suka mencari inspirasi melalui internet, karna kalo pakek ceramah terus anak juga pasti bosan, jadi disesuaikan dengan perkembangan autisnya. (ASA-GPK2-NO1-08082024)
2.	Kesulitan apa yang dialami miss zahra selama mengajar ABK Autis?	Kalo sekarang perkembangannya sudah terlihat, semakin baik, karena sudah naik kelas, kalo dulu itu sering sekali tantrum, itu yang menghambat pembelajaran, mukul, nendang, mencekik, kalo dia lagi marah, perilakunya tidak bisa dimkontrol, lando itu suka sekali bertanya, kenapa gini miss, kenapa gitu, dan itu harus dijawab, kalo ga dijawab dia bakal marah-marah. (ASA-GPK2-NO2-08082024)
3.	Apakah miss zahra pernah mencoba menggabungkan autis dengan cara membentuk kelompok ?	Kalo kelompok, belum sih, mereka msih individu saja fokusnya, kalo melatih sosialisasinya, kami latih mereka belajar dui kelas reguler, meskipun beda materi. Dulu awal awal kan dia sangat anti sosial, alhamdulillah sekarang sudah lebih baik.mulai mau bermain. (ASA-GPK2-NO3-08082024)
4.	Apa faktor penghambat yang sering GPK alami saat proses pembelajaran berlangsung?	Tantrumnya, lando itu kalo tantrum dia kan pakai kacamata, nah itu kacamatanya di tekan sampai melukai lingkaran sekitar matanya, sampai badannya geter semua.lando calistungnya bagus, makanya dia saya gunakan rpp modifikasi karena dia sudah bisa mengikuti dan sudah bisa menyesuaikan. (ASA-GPK2-NO4-08082024)

Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan ABK

Informan : Muhammad Al-Fatih
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Agustus 2024
 Waktu : 10.40 – 11.10 WIB
 Lokasi : Kelas Sumber SD Islamic Global School Malang

No	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Apakah adik senang belajar di sekolah?	Iya, senang soalnya di sekolah banyak mainan, temennya banyak, miss vivid baik. (MAF-ABK1-NO1-05082024)
2.	Apakah adik senang belajar dikelas sumber dengan GPK?	Senang, soalnya seru mewarnai banyak gambar. (MAF-ABK1-NO2-05082024)
3.	Pelajaran apa yang adek suka? Kenapa suka pelajaran itu?	Suka mewarnai, kalo diwarnai jadi gambarnya kayak hidup, cerah, ngga pucet. (MAF-ABK1-NO3-05082024)
4.	Apa adik pernah bosan belajar di sekolah? Kenapa?	Engga, soalnya seru mewarnai apel, mobil, dengerin dongeng. (MAF-ABK1-NO4-05082024)
5.	Adek nyaman dengan miss yang ngajar dan nyaman sama teman-teman kelas?	Nyaman, fatih seneng sama miss vivid, miss zahra sama miss tite. (MAF-ABK1-NO5-05082024)
6.	Apakah adek senang dengan cara miss ngajar di sekolah?	Iya, kadang baik kadang pernah marah, miss vivid bilang gini “hemmmm! Yang benar ngitungnya fatiiiihh..” (MAF-ABK1-NO6-05082024)
7.	Apakah adik punya cita-cita? Apa itu?	Penyanyi, fatih suka nyanyi lagu yang ada di you tube, tapi lupa judulnya. Fatih ikut renang juga. (MAF-ABK1-NO7-05082024)

Informan : Ravandra Orlando Setyadi
 Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2024
 Waktu : 10.40 – 11.10 WIB
 Lokasi : Kelas Sumber SD Islamic Global School Malang

No	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Apakah Lando senang di sekolah?	Suka berangkat sekolah, banyak temennya. (ROS-ABK2-NO1-08082024)
2.	Siapa guru yang Lando suka di sekolah?	Mr Juli. (ROS-ABK2-NO2-08082024)
3.	Lando hobinya apa? Suka apa?	Suka nulis nulis. (ROS-ABK2-NO3-08082024)
4.	Apakah Lando punya cita-cita?	Punya, dokter. (ROS-ABK2-NO4-08082024)
5.	Lando bosan ngga kalo di sekolah?	Gak, banyak mainan, ular-ularan. (ROS-ABK2-NO5-08082024)
6.	Lando sudah bisa angka dan huruf sampai mana?	Aku sudah hafal 1-10, dan A sampai z. (ROS-ABK2-NO6-08082024)
7.	Kegiatan apa yang Lando senang lakukan? Apakah lari-larian lalu suka naik-naik kursi?	Suka, suka manjat, tapi lando tidak suka kalo lari larian. (ROS-ABK2-NO7-08082024)
8.	Benda apa yang lando suka mainkan?	Suka kipas angin, sebab lando suka baling baling. (ROS-ABK2-NO8-08082024)
9.	Apakah Lando senang menyendiri?	Suka sendiri sebab lando bisa mainan puas. (ROS-ABK2-NO9-08082024)
10.	Apakah Lando suka mukul?	Lando ga pernah mukul teman-teman kok (ROS-ABK2-NO10-08082024).
11.	Apakah lando terganggu dengan suara bising? Berisik? Apakah telinga Lando kesakitan di keramaian?	Telinga lando ga sakit , tidak, tidak terasa. (ROS-ABK2-NO11-08082024)
12.	Apakah lando suka marah-marah dan menangis?	Tidak, lando tidak nangisan, tidak begitu. (ROS-ABK2-NO12-08082024)

Lampiran 5 Rancangan Program Pembelajaran Individual

Rancangan Program Pembelajaran Individual

Nama anak : MAF

Umur : 9 tahun

Kelas : 3D

Jenis ABK : ASD

Aspek Pengembangan	Kegiatan Pembelajaran
• Dapat memahami bentuk huruf konsonan dimulai dari B. • Dapat memahami susunan dari suku kata yang terdapat pada lembar kerja	Kegiatan awal: MAF mengikuti kegiatan secara bersama- sama di dalam kelas dibimbing oleh Guru Pembimbing Khusus. ▪ MAF secara bersama-sama diminta untuk memimpin kegiatan berdoa di depan kelas. ▪ MAF diminta untuk mengambil buku literasi pilihannya. Guru membacakan isi dari cerita singkat tersebut dan meminta MAF untuk menjawab pertanyaan sederhana seperti “siapa namanya?” dan lain sebagainya. Kegiatan inti: ▪ MAF diminta untuk mengeluarkan buku pelajaran membaca. ▪ GPK mengajak MAF untuk menyanyikan nyanyian Alphabet ABC. ▪ MAF diminta untuk menebalkan huruf pertama dari huruf konsonan (misalnya B) dan kata yang terbentuk dari huruf konsonan tersebut (misalnya “bunga”) serta menulis ulang kata tersebut pada kolom yang tersedia (misalnya “bunga”). ▪ MAF diminta untuk menyebutkan masing-masing huruf dari kata tersebut. ▪ MAF diminta untuk mewarnai gambar sebutan dari kata tersebut (misal gambar bunga).

Kegiatan penutup:

- GPK memberikan *reward* berupa pujian kepada MAF atas usahanya.
- Evaluasi dan tindak lanjut.

Kepala Sekolah,

Malang, 8 Juli 2024
Guru Pembimbing Khusus,

Lailatus Syifak, S.Pd

NIY. 19830303.2010.2.013

Vivid Amalia, S. Psi

NIY.19901205.2022.2.193

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Potret Sekolah SD Islamic Global School Malang



Fasilitas kelas ABK Kelas



Team Teacher SD Islamic Global School



Wawancara Bersama GPK



Media ABK Autis



Media ABK Autis



Kegiatan Luar Kelas



Kelas Sumber



Proses Pembelajaran Lando



Proses Pembelajaran Fatih



Foto Bersama Miss Zahra



Foto Bersama Miss Vivid



Foto Bersama Lando



Foto Bersama Fatih

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ni`mah Yuha

NIM : 200103110147

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Juli 2002

Fak./ Jur/Prog.Studi : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Dsn. Genceng, Ds. Takeran Klating,
Kec.Tikung, Kab. Lamongan, Jawa Timur

No. Tlpn/HP : 085790823217

Alamat Email : nimahyuha23@gmail.com